PEMBELAJARAN PIANO DI SEKOLAH MUSIK

CHRISTOPHERUS SEMARANG

SKRIPSI
Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Program Sarjana
(S1)
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Nama : HARSONO

NIM : 2501906082

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2007

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Februari 2007

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 131 281 222

Pembimbing I

Sekretaris

Drs. Agus Cahyono, M.Hum
NIP. 132 058 805

Anggota Penguji :

Penguji I

Drs. Syahrul Syah S, M.Hum
NIP. 131 931 634

Pembimbing II

Drs. Udi Utomo, M.Si
NIP. 132 041 240

Penguji II

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 131 993 874

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 131 993 874

Penguji III

Drs. Syahrul Syah S, M.Hum
NIP. 131 931 634

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Harsono
NIM : 2501906082
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Sesungguhnya skripsi yang berjudul Pembelajaran Piano Di Sekolah Musik Christopherus Semarang yang saya susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian.

Semua kutipan baik yang langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari kepustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam karya ilmiah.

Dengan demikian tim penguji atau pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahan. Seluruh isi karya ilmiah tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika dikemudian hari ditemukan ketidak absahan, saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian kiranya pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Februari 2007

H A R S O N O
NIM. 2501906082

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.”

(Filipi 4 : 8)

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Bapak dan ibuku tercinta

Istriku tercinta

Saudara-saudaraku yang kukasihi

Kawan dan sahabatku dan

Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah Yang Maha Kasih atas karunia dan damai sejahtera, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul :

"Pembelajaran Piano Di Sekolah Musik Christopherus Semarang."

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penulisan penelitian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penulisan penelitian skripsi ini.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang merangkap Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ijin penelitian serta banyak membimbing dengan penuh kesabaran hingga penyusunan skripsi ini selesai.

4. Drs. Eko Raharjo, M.Hum, Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dengan penuh kesabaran hingga selesai skripsi ini.
5. Yayasan Musik Christopherus Semarang, yang telah memberikan ijin dan tempat bagi penulis untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.
6. Ramia (Instruktur Piano) dan Christine (Wakil Direktur) Sekolah Musik Christopherus Semarang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses penelitian.
7. Siswa Sekolah Musik Christopherus Semarang yang telah bersedia memberikan data penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian kiranya pengantar dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, Februari 2007

Penulis

SARI

Pembelajaran Piano Di Sekolah Musik Christopherus Semarang. **Harsono**. Skripsi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Tahun 2007.

Pengalaman belajar tidak semuanya didapat dari pendidikan formal. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan berbagai tuntutan kehidupan dalam bermasyarakat, termasuk juga pendidikan. Sebagai contoh adalah Sekolah Musik Christopherus yang menawarkan jasa pelatihan keterampilan atau sering disebut dengan kursus musik yang bertujuan untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan keterampilan seseorang dalam memainkan instrumen musik, dalam hal ini adalah piano. Piano adalah salah satu instrumen musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia, karena memiliki karakter suara yang sangat akustik dan selalu dapat dinikmati disetiap masa untuk jenis musik apapun. Kesempatan selalu ada untuk bisa bermain piano walau kita tidak memiliki piano, yaitu dengan menggunakan keyboard yang disetting bunyi piano.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang dilihat dari segi tujuan, materi, metode serta evaluasinya ?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang Pembelajaran Piano Di Sekolah Musik Christopherus Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan pembelajarannya siswa mampu bermain alat musik piano dengan sikap duduk dan penjarian yang benar, dan bermanfaat dalam pelayanan musik gereja. Dalam proses pembelajarannya menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill dan metode pemberian tugas, sedangkan materi pembelajaran terbagi dalam dua materi, yaitu materi teori musik dan praktek musik. Dan evaluasi selalu diadakan setiap kali pertemuan kursus, dan sebagai evaluasi akhir diadakan setiap 6 bulan sekali sekaligus sebagai ujian kenaikan tingkat.

Agar manfaat yang diterima lebih nyata dan bermanfaat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopherus penulis memberikan saran supaya membentuk tim khusus untuk menyusun materi pembelajaran piano dalam sebuah buku penduan, karena materi yang tersedia belum tersusun rapi dalam sebuah buku panduan, sehingga dengan adanya buku panduan materi tersebut dapat lebih meningkatkan proses pembelajarannya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

SARI vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Permasalahan 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Sistematika Skripsi 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Musik 10

1. Pengertian Musik 10

2. Unsur-unsur Musik 11

B. Pembelajaran 15
1. Pengertian Belajar 15
2. Pengertian Mengajar 19
3. Pengertian Pembelajaran 21
C. Komponen-komponen yang mempengaruhi Pembelajaran 21
1. Kurikulum 21
2. Tujuan 22
3. Metode 22
4. Materi 23
5. Evaluasi 24
6. Guru 24
7. Siswa 25
8. Media 25
9. Sarana Prasarana 26
D. Piano 26
1. Pengertian Piano 26
2. Jenis Piano 26
a. Piano Akustik 26
b. Piano Elektrik 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Pendekatan Penelitian 28
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian 30
1. Lokasi Penelitian 30
2. Sasaran Penelitian 30
C. Sumber Data 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31

1. Observasi 31
2. Wawancara 32
3. Dokumentasi 32
E. Teknik Analisis Data 33
1. Reduksi Data 34
2. Penyajian Data 35
3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Gambaran Umum Sekolah Musik Christopherus Semarang 37
1. Sejarah Yayasan Christopherus 37
2. Keorganisasian 39
3. Jenis Kursus dan Administrasi 41
4. Sarana dan Prasarana 42
5. Pelatih dan Peserta Kursus 44
6. Tata Tertib dan Ketentuan Kursus 48
B. Kurikulum Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang 51
I. Kurikulum Piano Pop 51
1. Tingkat Dasar 51
2. Tingkat I 53
3. Tingkat II 54
4. Tingkat III 54
5. Tingkat IV 54
6. Tingkat V 55
7. Tingkat VI 56
II. Kurikulum Piano Klasik 57

1. Tingkat Pre Dasar 57
2. Tingkat Dasar 57
3. Tingkat I 57
4. Tingkat II 58
5. Tingkat III 59
6. Tingkat IV 59
7. Tingkat V 60
C. Pembelajaran Piano Di Sekolah Musik Christopherus Semarang 62
1. Materi Pembelajaran 64
2. Metode Pembelajaran 95
3. Evaluasi Pembelajaran 98
BAB V PENUTUP 107
A. Kesimpulan 107
B. Saran 110
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Interaktif 35

Gambar 2 : Ruang Piano I 43

Gambar 3 : Ruang Piano II 43

Gambar 4 : Proses Belajar 63

Gambar 5 : Grand Piano 64

Gambar 6 : Upright Piano 64

Gambar 7 : Piano Elektrik 65

Gambar 8 : Clavinova 65

Gambar 9 : Posisi Tubuh 65

Gambar 10 : Posisi Tangan 65

Gambar 11 : Pedal Piano 66

Gambar 12 : Nomor jari 68

Gambar 13 : Middle C 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4. Foto Sekolah Musik Christopherus Semarang

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang sempurna diberi akal dan budi tidak seperti makhluk lainnya. Manusia selalu berusaha untuk mencari kepuasan diri dan selalu berkreasi mengolah semua yang diberikan Tuhan menjadi nikmat untuk dirinya. Sesuatu yang pada mulanya tidak berbentuk lalu diberi bentuk, bentuk kreasi tersebut antara lain adalah kesenian.

Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, merupakan wujud salah satu warisan budaya nenek moyang yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni sudah ada di seluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Sedangkan seni itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat seperti yang dirumuskan oleh (Rohidi, 2000: 5) bahwa, kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan secara menyeluruh yang dalam pengertiannya bahwa kesenian terintegrasi secara struktural dan kejiwaan dalam system kebudayaan yang didukung oleh masyarakat.

Begitu juga sama seperti pendidikan, pendidikan juga tumbuh sepanjang masa. Sejak lahir manusia telah mendapatkan pendidikan yang dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan ini sering disebut pendidikan informal yang merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan di lingkungan sekolah (formal) dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau non formal.

Berkaitan dengan masalah pendidikan Dewantara (1962: 14) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran/intelektual dari tubuh anak kita agar anak kita dapat memajukan kesempurnaan hidup dan selaras bagi penghidupan yang kita didik selaras dengan dunianya.

Ki Hajar Dewantara juga menyatakan dengan lanjut bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia.

Pendidikan digolongkan menjadi dua pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisasi di dalam sistem sekolah, yang diselenggarakan

secara terpadu, mempunyai kurikulum dan tujuan akhir kurikuler (Sumarno D, 1997 : 208). Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem sekolah, baik yang diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan yang amat penting dalam rangka untuk melayani warga belajar.

Untuk mencapai tujuan materi pendidikan non formal biasanya bersifat praktis dengan maksud agar dapat segera dimanfaatkan. Pendidikan non formal dapat dilakukan di dalam gedung maupun di luar gedung sekolah.

Lama pendidikan relatif singkat, ada ujian (berijasah/ surat keterangan). Dalam pelaksanaan diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Metode mengajar tidak selalu ditentukan, pengajar tidak selalu berijasah, sistem administrasi ada walaupun tidak begitu uniform.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan berbagai tuntutan dalam bermasyarakat, termasuk juga pendidikan.

Dengan kompleknya kehidupan bermasyarakat, maka sangat diperlukan adanya spesialisasi kemampuan seseorang dalam melakukan tugas-tugasnya. Dengan spesialisasi tugas diharapkan pekerjaan itu akan dapat diselesaikan dengan baik.

Termasuk di dalamnya tugas-tugas seorang pengajar dalam melaksanakan tugas kependidikannya.

Di dalam pendidikan non formal biasanya diselenggarakan pendidikan yang sifatnya melatih ketrampilan tertentu, dalam hal ini sangatlah dibutuhkan spesialisasi tugas seorang pengajar. Salah satu jenis pendidikan non formal adalah kursus. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberi pengetahuan ketrampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno D, 1997: 208). Bentuk kursus ketrampilan beranekaragam salah satu diantaranya adalah kursus musik.

Tujuan kursus musik adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan ketrampilan siswa dalam memainkan instrument musik. Untuk tujuan tersebut perlu adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran musik tersebut.

Belajar mengajar merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu strategi mengajar meliputi : tujuan serta proses pencapaiannya, siswa, guru, materi pelajaran, metode mengajar, alat bantu mengajar dan evaluasi (Mujiono, 1994: 34). Dalam hal ini pembelajaran yang diterapkan pada

suatu kursus musik tersusun dan diprogram sesuai dengan program pengajaran yang telah ditetapkan.

Suatu kursus musik mempunyai program pengajaran yang telah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa, sarana dan prasarana alat musiknya juga telah terpenuhi dangan lengkap. Hal inilah yang mempengaruhi baik guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah seorang pengajar dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, dalam konteks ini yang dijadikan obyek adalah pembelajaran tentang instrument musik khususnya piano.

Piano adalah salah satu instrument musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia. Piano karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apapun. Namun, karena bentuknya yang besar dan harganya yang relatif mahal, maka hanya kalangan tertentu saja yang mampu untuk membeli. Namun, kesempatan untuk bisa bermain piano tetap ada, walau kita tidak memiliki piano, yaitu dengan menggunakan alat musik keyboard yang bisa di *setting* menyerupai bunyi piano.

Setiap orang yang ingin bermain piano pasti menginginkan jalan yang termudah dalam melakukannya. Selain ketekunan dan bakat, sangatlah diperlukan seseorang

yang dapat menuntun dalam proses pembentukan *skill* dan kemampuan dalam bermain piano. Itulah mengapa dibentuk suatu yayasan atau lembaga yang menangani kursus, khususnya kursus musik.

Sebagai contoh kecil saja sekolah musik Christopherus yang berlokasi di Semarang. Ada beberapa sub-sub bagian pelajaran yang diberikan oleh sekolah musik Christopherus, seperti vokal, piano, keyboard, drum, bass, gitar, gitar klasik dan gitar elektrik. Di sekolah musik Christopherus peminat pada instrument piano cukup lumayan, karena dari pelayanan, proses belajar, sarana dan prasarana serta *output*nya pun memuaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut tentang Pembelajaran Piano Di sekolah Musik Christopherus Semarang.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan tentang bagaimana pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang dilihat dari segi tujuan, materi bahan, metode dan evaluasinya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christhoperus Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan musik untuk lebih mengenal metode pembelajaran piano.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *referensi* pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis
   a. Dapat dijadikan informasi kepada guru pengajar gitar elektrik, dalam agar pembelajarannya dapat dilakukan secara jelas dan mudah ditangkap siswa sehingga dapat digunakan sebagai pedoman selanjutnya.
   b. Sebagai informasi kepada kepala lembaga Sekolah Musik Christopherus Semarang semoga hasil penellitian ini dapat dijadikan bahan masukan guna mengupayakan dan meningkatkan pembelajaran piano.
   c. Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan perbaikan kualitas pada program studi Pendidikan Seni Musik.
   d. Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada para mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan kepustakaan tentang pembelajaran piano.

E. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan,

halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pengertian pembelajaran, pengertian belajar, pengertian mengajar, pengertian musik, pembelajaran piano.

Bab III Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang mencangkup tentang gambaran umum lokasi penelitian, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan strategi pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri dari Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985 : 5).

Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *Musike* (Hardjana, 1983 : 6-7). *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori dan ide konseptual.

Pengertian lain dikemukakan oleh Jamalus (1988 : 2) bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang

mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu sebagai satu kesatuan.

2. Unsur-unsur musik

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988 : 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas :

a) Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu.
b) Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988 : 35). Rochaeni (1989 : 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada

yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi; dua, tiga, empat, dsb. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat Tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

b. Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Jamalus (1988 : 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan

secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991 : 14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vocal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1988 : 16).

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama

dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

c. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988 : 16).

d. Bentuk Lagu/Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988 : 35).

e. Tanda Tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain : *forte, mezzo forte, piano,* dsb. Warna nada menurut Jamalus (1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

f. Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

B. Pembelajaran

Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987: 9).

1. Pengertian belajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain : perubahan pengetahuan,

pemahaman, persepsi, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1989 : 36). Menurut Syah (1995 : 93) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan Syah (1996 : 115).

Pengertian teori belajar secara khusus menurut Darsono, dkk (2000 : 15-18) dibagi menjadi empat aliran psikologis yaitu :

a) Belajar menurut aliran Behavioristik

Kaum Behavioris berasumsi bahwa manusia adalah makhluk pasif, tidak mempunyai potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, antara lain pikiran, persepsi, motivasi dan emosi dengan asumsi seperti manusia dapat direkayasa sesuai tujuan yang hendak dicapai, yang terpenting dalam belajar, adalah pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Oleh karena itu

stimulus harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemudian diberikan secara berulang-ulang (latihan), sehingga terjadi respon yang mekanistik. Supaya tingkah (respon) yang diinginkan terjadi, diperlukan latihan dan hadiah atau penguatan, maka peristiwa belajar sudah terjadi. Artinya sudah terjadi perubahan dari "belum terlihat respon"menjadi "sudah terlihat respon". Kaum behavioris tidak meyakini adanya perubahan tingkah laku abstrak, misalnya perubahan dalam pemahaman (mengerti) perubahan dalam persepsi (pandangan satu obyek), karena perubahan semacam itu terkadang dapat disaksikan dan diukur.

b) Belajar menurut aliran Humanistik

Sumanto (dalam Darsono 2000 : 18) berpendapat penganut aliran Humanistik beranggapan bahwa tiap orang dapat menentukan sendiri tingkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai kebutuhannya, tidak terkait pada lingkungannya. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing.

c) Belajar menurut aliran Gestalt

Belajar menurut aliran Gestalt adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir obyek yang dipersepsi (khususnya yang kompleks), sehingga menjadi suatu bentuk (struktur) yang bermakna atau mudah dipahami. Kalau orang sudah mampu mempersepsi suatu obyek (stimulus) menjadi suatu Gestalt, orang itu akan memperoleh *"insight"* (pemahaman). Kalau *insight* sudah terjadi, berarti proses belajar sudah terjadi.

d) Belajar menurut aliran Kognitif

Ahli-ahli yang menganut aliran kognitif berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut adalah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Berbeda dengan konsep belajar Behavioristik, yang sangat mengandalkan pada lingkungan (stimulus), penganut aliran kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki untuk memahami obyek-obyek yang berbeda di luar dirinya (stimulus), dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respon) sebagai akibat pemahamannya itu. Agar terjadi

perubahan harus terjadi proses berfikir terlebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa orang yang dituntut mampu mengkoordinasi proses belajar, salah satunya ialah guru. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengkoordinasi proses belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran, yaitu guru dan murid sama-sama belajar. Sebelum sampai pada pengertian pembelajaran, perlu diketahui dulu tentang mengajar.

2. Pengertian mengajar

Setiap siswa pasti selalu membutuhkan bantuan. Artinya siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga akan berkembang dan tumbuh seorang diri. Mereka perlu dibimbing kea rah kedewasaan.

Mengajar adalah suatu usaha guru untuk memimpin siswa ke arah perubahan, dalam arti kemajuan proses perkembangan jiwa dan sikap pribadi pada umumnya dan proses perkembangan intelektual pada khususnya (Ahmadi, 1985 : 32-33). Menurut Alvin (dalam Roestijah, 1982 : 13), mengajar merupakan aktivitas guru yang membimbing siswa untuk dapat mengubah dan mengembangkan *skiil and*

attitude (bakat dan kemampuan). *Idea* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan).

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sadirman, 1986 : 46)

Mengajar dapat juga diartikan sebagai aktivitas untuk menolong atau membimbing seseorang demi mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill attitude* (bakat dan kemampuan), *appreciation* (penghargaan), *idea* (cita-cita), *knowledge* (pengetahuan) oleh Alvin W dalam (Roestijah, 1982 : 131).

Secara lebih terperinci menurut Tarigan dalam (Iswaji dan Purwanto, 1989 : 148) mengemukakan unsur yang berperan dalam belajar mengajar yaitu unsur siswa, guru, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

Mengajar bukan lagi suatu penyampaian pengetahuan belaka, namun lebih luas lagi, bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas memadukan secara integrative dari sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan. Mengajar dalam rangka membimbing anak didik ke arah perubahan tingkah laku sesuai kebutuhan individu atau kebutuhannya sebagai anggota masyarakat.

3. Pengertian

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimjati dan Mudjiono, 1994 : 2). Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Utuh (1987 : 9) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan siswa di bawah interaksi edukatif.

C. Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi sekali dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah :

1. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut William B. Ragan dalam Soetopo (1982 : 56-57) kurikulum tidak hanya berupa hal-hal yang ada dalam

buku teks, dalam mata pelajaran atau dalam rencana guru, kurikulum meliputi lebih dari pada isi bahan pelajaran, hubungan kemanusiaan dengan kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, yang kesemuanya itu tercantum dalam kurikulum.

2. Tujuan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996 : 12).

3. Metode

Metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono, 1995 : 4). Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1981 : 30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat

upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru/dosen hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Dengan demikian metode bagi guru/dosen merupakan alat untuk menyampaikan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan akan turut menentukan efektivitas dan efisien proses belajar mengajar.

4. Materi

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hendaknya perlu memperhatikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan keluasan materi dan kedalaman materi (Ekosiswoyo, 1996 : 49). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi seorang guru pada waktu menyajikan materi pembelajaran.

Menurut Caroll dalam Ekosiswoyo (1996 : 10), “kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan”. Dalam arti, jika siswa diberi waktu dengan tingkat kesulitan materi

pembelajaran yang dipelajari, dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses belajar dan mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996 : 63).

Dengan konteks belajar istilah evaluasi menunjukkan suatu kegiatan untuk menentukan nilai pencapaian hasil belajar dengan mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

6. Guru

Guru disebut juga pengajar/pendidik (instruktur). Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, yaitu sebagai moderator, sebagai pengelola kelas, sebagai evaluator, sebagai ahli media, dan harus dapat menyelenggarakan dan menilai program pengajaran dengan baik. Oleh siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan, oleh karena itu idealnya seorang guru harus memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa

secara utuh, dan mempunyai tanggung jawab dan kapasitas untuk mencerdaskan siswanya.

7. Siswa

Siswa disebut juga peserta didik/anak didik, atau obyek pendidikan, yaitu warga masyarakat yang berhak memperoleh pendidikan. Pemerintah dalam hal ini telah menggalakkan wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak di Indonesia, yang tujuannya untuk mengentaskan kebodohan dan kemiskinan serta mengangkat SDM manusia Indonesia menjadi lebih baik.

8. Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini sebagai pengirim pesan adalah guru (instruktur), sedangkan pihak yang menerima adalah siswa. Perantara atau pengantar tersebut berupa alat fisik, misalnya : papan tulis, OHP, slide, film dan lain-lain.

9. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Contoh : meja, kursi, buku, alat musik, ruang kelas, dan sebagainya.

D. Piano

1. Pengertian Piano

Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua jari tangan secara bersamaan untuk menghasilkan rangkaian melodi dan akord, yang memiliki jangkauan terpanjang dari instrument berbentuk papan tuts lain dengan panjang 7½ oktaf.

2. Jenis Piano

Piano dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut :

a. Piano akustik

Piano yang sumber suaranya dihasilkan dari mekanisme senar-senar logam (strings) yang dipukul oleh tuts.

Senar-senar tersebut dapat dipasang *horizontal* yang disebut *Grand Piano* atau *vertical* yang disebut *Upright Piano.*

b. Piano elektrik

Piano yang suaranya dihasilkan dengan bantuan tenaga arus listrik (elektrik). Biasanya, memainkan piano elektrik

dipadukan pula dengan penggunaan efek suara yang dapat menghasilkan berbagai jenis suara piano. Jenis piano elektrik yang mempunyai fungsi rhythm dan suara seperti keyboard disebut Clavinova.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Pembelajaran Piano Di Sekolah Musik Christopherus Semarang, maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sunaryanto, 2001: 2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam (Sumaryanto 2001: 2), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian social yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiyah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitiannya, (Moeloeng, 2002 : 27).

Penelitian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang.

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Sekolah Musik Christopherus Semarang.

   Jl. Sompok Lama No. 62 C Semarang.

2. Sasaran Penelitian

   Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan, yaitu Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari nara sumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadahi tentang informasi yang diperlukan. Nara sumber yang dimaksud adalah guru pengajar piano,

murid-murid dan direktur Sekolah Musik Christopherus Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 1988 : 21). Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

   Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh *alat* indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998 : 146).

   Observasi dilakukan langsung, yang dijadikan observasi itu terutama perilaku guru, dan perilaku siswa

pada saat berlangsungnya pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998 : 145). Menurut Moeloeng (1990 : 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni pelatih musik (guru) dan siswa beserta karyawan Sekolah Musik Christopherus Semarang juga dengan orang tua siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Dalam teknik ini data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk

kondisi bengunan tempat belajar mengajar, data keadaan siswa, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di Sekolah Musik Christopherus Semarang.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya, (Moeloeng, 2002 : 190). Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan

penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001 : 21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (perceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

Di bawah ini merupakan skema Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001 : 23).

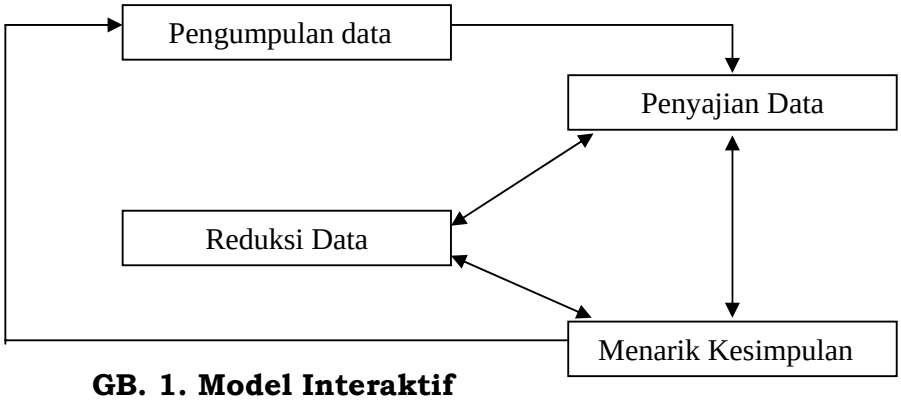

GB. 1. Model Interaktif

Keterangan Bagan :

Proses pengumpulan data, metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk data yang diperoleh banyak sekali diantaranya gambaran kondisi lingkungan Sekolah Musik Christopherus Semarang, sejarah perkembangan sampai sekarang, proses pembelajaran, foto beserta hasil wawancara dan tulisan yang diperoleh dari observasi. Data yang sudah terkumpul dan tersaji, dilanjutkan dengan proses pereduksian, disesuaikan dengan keadaan sebenarnya untuk dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam pengambilan keputusan untuk menyajikan data tersebut dalam bentuk pembahasan permasalahan. Hasil pereduksian data juga dijadikan dasar dalam proses penyimpulan hasil penelitian. Menyimpulkan hasil penelitian diperlukan peninjauan kembali atau disesuaikan dengan data yang telah terkumpul, tidak hanya sekedar menyimpulkan saja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyajian dan ada landasan atau dasar yang kuat untuk menjelaskan permasalahan tanpa mengesampingkan tujuan yang sesungguhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Musik Yayasan Christopherus

1. Sejarah Yayasan Christopherus

Yayasan Christopherus Semarang adalah yayasan mandiri yang pelayanannya bekerja sama dengan berbagai gereja (interdominasi). Yayasan Christopherus berdiri pada tanggal 3 mei 1972. Yayasan Christopherus mempunyai 8 departemen yaitu: Departemen Firman, Musik, Media, Sister Hood, Diakonia, Pendididkan Theologi Ekstensi, Persatuan Biji Sesawi dan Welas asih. Pendiri Yayasan Christopherus ini adalah Bapak E.V. Andreas Cristandy. Yayasan Christopherus merupakan yayasan yang boleh dikatakan unik, karena pengurusnya terdiri dari para anggota gereja, demikian juga donaturnya. Akan tetapi Yayasan Christopherus tidak secara langsung terkait atau berada di bawah satu sinode atau gereja manapun.

Latar Belakang Yayasan Christopherus lebih mengarah pada bidang kerohanian Kristen, hal inilah yang menyebabkan juga materi pelajarannya lebih mengarah pada lagu-lagu gereja. Kantor Yayasan Christopherus

bertempat di wilayah kecamatan Semarang Selatan, tepatnya beralamat di jalan Sompok Lama, No.62 C.

Aktivitas kerja karyawan Yayasan Christopherus dimulai mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00 untuk hari senin sampai jumat, sedangkan hari sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30.

Sekolah Musik Yayasan Christopherus Semarang berdiri sejak 4 maret 1985. Sebenarnya yang dimaksud dengan "Sekolah Musik" ini adalah "Kursus". Pendiri Sekolah Musik Christopherus ini sama juga pendiri Yayasan Christopherus yaitu E.V. Andreas Cristandy.

Sekolah Musik Christopherus berlatar belakang pelayanan rohani kristen. Awal mulanya sekolah musik tersebut dimulai dari pelayanan lagu-lagu rohani untuk melayani gereja-gereja. Pendiri yayasan tertarik untuk membuka kursus bagi masyarakat, pada mulanya ditujukan untuk para pemain musik di gereja-gereja kemudian semakin banyak peminatnya akhirnya dibuka untuk umum. Selain musik gereja juga dibuka kursus lagu-lagu pop umum serta lagu-lagu klasik.

Seiring dengan berjalannya waktu semakin berkembang pula Sekolah Musik Christopherus, hal ini terbukti dengan semakin banyak peminatnya dari tahun ke

tahun. Keberadaan Sekolah Musik Yayasan Christopherus ini sangat digemari oleh masyarakat Semarang, khususnya untuk kaum kristiani. Yayasan Musik Christopherus bertujuan mendidik dan mengolah bakat.

2. Keorganisasian

Struktur Organisasi Yayasan Christopherus sudah tertata dengan rapi, hal ini dapat dilihat dari struktur manajemennya. Yang bertindak sebagai direktur sekolah musik adalah Peter Sentot dan ada pula beberapa karyawan lainnya yang ikut membantu. Untuk lebih jelasnya lagi berikut ini dijabarkan Struktur Organisasi dari Yayasan Christopherus Semarang.

BADAN PENGURUS HARIAN YAYASAN

CHRISTOPHERUS SEMARANG PERIODE 2006/2007

Ketua	:	Simon Ong
Wakil ketua	:	Peter Sentot
Sekretaris	:	Budianto S
Bendahara I	:	Ny. Iwan Purnomo
Bendahara II	:	Simon Nugroho H.K.
Eksekutif	:	Ir. Slamet Prianto

Adapun karyawan-karyawan yang tergabung dalam Yayasan Christopherus berjumlah 15 orang, antara lain :

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Budi Santoso	Staf Musik
2.	Lewi N	Staf Musik
3.	Agus Waryanto	Staf Media Terang 2000
4.	Toto Daryanto	Staf Media Terang 2000
5.	Yonathan	Staf Media Terang 2000
6.	Ny. Rudi	Staf Media Terang 2000
7.	Adi Ciptadi	Staf Media Terang
8.	Samuel Wijaya	Kepala Kantor
9.	Martiana	Pendidikan Theologi Ekstensi
10.	Tri Daryatmo	Persekutuan Biji Sesawi
11.	Sarlan	Pembantu Umum
12.	Nugroho	Pembantu Umum
13.	Ny. Lastri	Pembantu Umum
14.	Andreas Christandy	Direktur Eksekutif Yayasan
15.	Christin	Wakil Direktur Musik

Tabel I : Daftar Karyawan Yayasan Christopherus

Bagan di atas adalah struktur organisasi keseluruhan dari Yayasan Sekolah Musik Christopherus. Dari struktur organisasi umum seperti yang telah dijabarkan di atas tiap pengurus departemen atau jabatan juga memiliki struktur

organisasi pula, hal ini bertujuan agar efisien dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Berikut susunan kepengurusan Departemen Media Musik di Yayasan Christopherus ;

Direktur	: Bp Iwan Purnomo
Wakil Direktur	: Christine
Sekretaris	: Maria Fredsezz
Bendahara I	: Wuryanto
Bendahara II	: Ny. Lukas Murjangkung
Staf Musik	: Bp Budi Santoso
	Lewi N

3. Jenis Kursus Dan Administrasi

Sekolah Musik Christopherus menawarkan program kursus menarik dengan biaya yang ringan. Jenis kursus yang ada di Sekolah Musik Christopherus Semarang adalah: Kursus piano, *keyboard, organ*, gitar elektrik, gitar akustik (pop, klasik), bass, vocal, biola dan drum. Dalam proses belajar mengajar 1 bulan ada 4 pertemuan dalam tiap minggu, dan satu kali pertemuan durasi waktunya 45 menit. Jenis kursus yaitu privat, jadi siswa akan lebih leluasa dalam belajar dan lebih cepat dalam menerima materi dari instruktur.

Adapun biaya administrasi baik pendaftaran maupun SPP tidak sama, hal ini sesuai dengan jenis kursus yang akan diambil. Untuk biaya pendaftaran menjadi siswa di Sekolah Musik Christopherus adalah 50% dari biaya SPP tiap jenis kursus. Untuk gitar elektrik SPP sebesar Rp. 115.000,00 untuk tiap bulan, dan biaya SPP itu dibayar pada awal bulan. Untuk instrument bass sama seperti gitar elektrik Rp. 115.000,00, gitar pop/klasik Rp. 110.000,00, piano klasik Rp. 135.000,00, piano pop Rp. 130.000,00, keyboard/organ dengan notasi angka Rp. 130.000,00, sedangkan dengan notasi balok Rp. 135.000,00, drum Rp. 110.000,00, biola Rp. 130.000,00, untuk vocal ada dua jenis yaitu privat dan grup, untuk yang kelas privat Rp. 110.000,00, sedangkan untuk kelas grup lebih murah yaitu Rp. 70.000,00. Untuk kenaikan tingkatan *(grade)* biaya SPP dinaikkan Rp. 5.000,00 tiap jenis kursus.

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah Musik Christopherus memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang bagi mereka yang ingin belajar dan meningkatkan bakat. Ruangan Sekolah Musik Christopherus dibagi menjadi dua ruangan, yaitu ruangan bawah yang digunakan sebagai ruangan administrasi, ruangan atas (lantai 2) digunakan sebagai tempat kursus.

Ada juga ruangan kelas yang terletak di lantai bawah, tetapi hanya saatu ruangan saja.

Sekolah Musik Christopherus juga dilengkapi seperangkat kamera yang dipasang pada setiap ruangan kelas, yang berfungsi untuk mengontrol proses belajar mengajar. Seluruh ruangan di Sekolah Musik Christopherus memiliki AC. Berikut ini alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dimiliki oleh Sekolah Musik Christopherus sebagai berikut : Gitar Elektrik (1 unit), *Amplifier* Gitar (1 unit), Bass Elektrik (1 unit), *Amplifier* Bass (1 unit), Gitar akustik/klasik (4 unit), Drum (2 unit), Piano (2 unit), *keyboard* (3 unit), *organ* (3 unit), Biola (2 unit). Alat tersebut merupakan instrumen musik beserta sarana pendukung yang dipergunakan instruktur musik di Sekolah Musik Christopherus dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Gb. 2 Ruang Piano I

Gb. 3 Ruang Piano II

Sarana penunjang yang cukup lengkap seperti yang dijabarkan di atas tidak menutup kemungkinan seorang siswa pada waktu berangkat kursus membawa instrumen sendiri. Tetapi tidak semua, hanya alat-alat yang ringan saja seperti gitar, bass atau biola.

5. Pelatih Dan Peserta Kursus

Pelatih atau instruktur di Sekolah Musik Christopherus Semarang memiliki latar belakang dalam pendidikan musik yang berbeda-beda. Tetapi kemampuan mengajar sudah tidak diragukan lagi, karena mereka memang berasal dari latar belakang pendidikan musik maupun praktisi musik. Jumlah instruktur di Sekolah Musik Christopherus ada 14 orang. Berikut ini daftar instruktur :

1. Ramia Kusuma sebagai instruktur piano, organ dan keyboard pendidikan musiknya dari Yayasan Musik Semarang.
2. Mayliana sebagai instruktur organ dan keyboard, pendidikan musik dari Yayasan Musik Semarang.
3. Grace Rebeca sebagai instruktur piano dan keyboard, Alumni Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.
4. Grace Agustine sebagai instruktur piano dan keyboard, pendidikan musik dari Yayasan Musik Semarang.
5. Yuliani sebagai instruktur piano dan organ, pendidikan musik dari Yayasan Musik Semarang.

6. Setiawan Harnowo sebagai instruktur drum, mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.
7. Listyo Tri Agung sebagai instruktur drum, mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.
8. Harsono sebagai instruktur gitar dan keyboard, mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.
9. Edi Sarjono sebagai instruktur bass dan gitar pop/klasik, mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.
10. Natalistyanto sebagai instruktur gitar elektrik dan klasik, Alumni Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.
11. Siwi Pribadi sebagai instruktur vokal, pendidikan musik dari Sekolah Tinggi Teologia Abdil Ungaran, Program Liturgi Musik Gereja.
12. Stephano sebagai instruktur piano dan keyboard, pendidikan musik dari Yayasan Musik Semarang.
13. Stefanus Hermawan sebagai instruktur piano, pendidikan musik dari Yayasan Musik Semarang.
14. Hari Pujo sebagai instruktur biola, Alumni Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan latar belakang musik dan pengalaman mengajar yang tidak diragukan, hal ini dapat mendukung pula terhadap daya tarik terhadap

pelanggan. Serta siswapun akan puas dalam belajar. Peserta kursus di Yayasan Musik Christopherus Semarang cukup banyak, yaitu berjumlah 186 orang. Hal ini menandakan minat masyarakat terhadap musik cukup banyak. Berikut jumlah peserta kursus di Yayasan Musik Christopherus Semarang :

- Peserta kursus piano : 63 orang
- Peserta kursus drum : 42 orang
- Peserta kursus vocal : 20 orang
- Peserta kursus organ : 18 orang
- Peserta kursus keyboard : 15 orang
- Peserta kursus gitar elektrik : 10 orang
- Peserta kursus gitar pop : 8 orang
- Peserta kursus gitar klasik : 6 orang
- Peserta kursus biola : 2 orang

Total semua peserta kursus musik di Yayasan Christopherus Semarang adalah 186 siswa. Walaupun jika dilihat dari daftar di atas jumlah antara peserta kursus yang saatu dengan yang lain tidak sama bukan berarti pelayanannya dibeda-bedakan, semua program kursus mendapatkan pelayanan yang sama. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari pihak administrasi, para peserta kursus rata-rata masih duduk

dibangku sekolah (pelajar). Perbandingannya adalah 85% peserta kursus masih pelajar sedangkan 25% peserta kursus lainnya adalah dari kalangan umum dan orang yang sudah bekerja.

Untuk peserta kursus piano 98% pesertanya adalah pelajar, dari jenjang TK sampai Mahasiswa, dan sisanya dari kalangan umum, bisa karyawan, bapak-bapak atau ibu rumah tangga.

Dari total jumlah murid yang ada di Sekolah Musik Christopherus ini, peminat yang mengikuti kelas piano paling banyak, yaitu 63 siswa, yang terdiri dari 42 klasik dan 21 piano pop.

No.	**Guru Piano**	**Jml Murid Piano Klasik**	**Jml Murid Piano Pop**	**Jumlah**
1	Ramia	14	5	19
2	Grace Agustine	17	2	19
3	Stephano	7	8	15
4	Grace Rebeka	3	4	7
5	Stefanus	1	2	3
		42	21	63

Tabel 2 : Daftar Kategori Jumlah Murid Piano.

Motivasi mereka belajar piano di sini ada yang karena dorongan dari ke dua orang tua, ada yang karena rasa ketertarikan dari murid itu sendiri, ada yang karena

merasa terpanggil untuk melayani musik di Gereja, dan ada juga yang hanya karena hobby.

6. Tata Tertib dan Ketentuan Bagi Siswa
   1) Waktu Kursus
      a) Jam pelajaran dimulai dan diakhiri tepat waktu yang sudah ditetapkan.
      b) Kursus tidak diberikan
         - Hari minggu
         - Hari besar nasional
         - Hari-hari pada minggu ke V
         - 1 kali hari libur semester bulan Juni dan 1 kali bulan Desember (disesuaikan jadwal sekolah). Pada bulan tersebut kursus hanya diberikan pada sisa waktu yang sudah dibayar penuh.
      c) Siswa yang dating terlambat maka pelajaran hanya diberikan pada sisa waktu yang sudah ditentukan.
      d) Perubahan hari atau jam kursus harus memberitahukan secara tertulis ke bagian Tata Usaha atau guru yang bersangkutan 2 minggu sebelumnya akhir bulan, dan perubahan hanya boleh dilakukan 1 tahun 1 kali.
      e) Bila guru berhalangan mengajar maka siswa akan mendapat ganti jam pelajaran, namun bila siswa yang

berhalangan, apapun alasannya tidak akan mendapat ganti jam pelajaran.

f) Untuk berlatih sendiri, fasilitas satu ruang membayar sewa Rp.15.000,-/jam/orang.

g) Siswa yang akan minta cuti belajar bulan berikutnya harus memberitahu secara tertulis ke bagian Tata Usaha dan guru yang bersangkutan 2 minggu sebelumnya.

h) Setiap datang kursus siswa wajib untuk mengisi absent yang tersedia di lembar absensi.

2) Waktu

a) Buku pelajaran yang dipakai ditentukan oleh Sekolah Musik Christopherus dan siswa diwajibkan membeli buku-buku pelajaran tersebut, tidak boleh membuat foto copy sendiri.

b) Siswa mentaati petunjuk atau pelajaran yang telah ditentukan oleh guru masing-masing.

c) Pelajaran diberikan satu kali dalam satu minggu atau empat kali dalam sebulan.

d) Semua siswa diwajibkan mengikuti pelajaran atau kegiatan tambahan yang diadakan oleh Sekolah Musik Christopherus.

3) Sopan Santun

a) Dalam mengikuti pelajaran, murid harus memakai sepatu, berpakaian rapi dan sopan serta bersikap hormat pada guru.

b) Selama pelajaran berlangsung siswa dimohon disiplin dan menjaga ketenangan.

c) Siswa wajib ikut menjaga kebersihan ruang kelas serta memelihara alat-alat musik.

d) Siswa dilarang membawa makanan atau minuman dalam ruangan latihan.

4) Ujian

a) Untuk mengikuti ujian dikenakan uang ujian yang besarnya telah ditentukan dengan menyerahkan pas foto 4 x 6 sebanyak 2 lembar.

b) Dengan alas an apapun uang ujian tidak bisa diminta kembali bila terjadi pembatalan oleh pihak siswa.

c) Ujian maksimal 2 kali setahun oleh Sekolah Musik Christopherus. Bila diadakan pelajaran tambahan untuk persiapan ujian siswa wajib mengikutinya.

d) Bagi siswa yang mengikuti ujian, setelah mengikuti ujian diliburkan, bagi yang tidak mengikuti ujian kursus berjalan seperti biasa.

e) Siswa yang lulus ujian dari semua bidang akan mendapat ijazah/sertifikat dari Sekolah Musik Christopherus.

B. Kurikulum Pembelajaran Piano Sekolah Musik Christopherus

Sekolah Musik Christopherus memiliki kurikulum sendiri yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran piano. Adapun kurikulum piano tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu kurikulum piano pop dan kurikulum piano klasik.

I. Kurikulum Piano Pop

1. Tingkat (*grade*) Dasar

Tingkat (*grade*) Dasar merupakan tingkat awal dalam pembelajaran piano. Pada tingkatan ini, garis besar materi yang diberikan meliputi :

a. Pengenalan alat musik piano

Pengenalan piano di Sekolah Musik Christopherus yaitu dengan mengenalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan piano, meliputi : bagian-bagian piano dan lebih ditekankan pada sikap duduk yang benar dalam bermain piano.

b. Penjarian (*fingering*)

Dalam tahapan penjarian, siswa diajarkan tentang teknik-teknik tangga nada sederhana dan memainkan lagu-lagu yang berambitus 3 sampai 5 nada.

c. Latihan membaca (*sight reading*)

Dalam tahap ini siswa diajarkan untuk latihan membaca yaitu : pengenalan dan teori tentang notasi, baik notasi balok atau notasi angka sesuai jenis kursus yang dipilih siswa.

d. Pengenalan akord dasar dan pembentukannya

Pengenalan akord dasar piano yaitu dengan mengajarkan siswanya tentang akord-akord dasar dan proses terbentuknya, serta pergerakannya.

e. Pengenalan tangga nada diatonik (*diatonic scale*)

Tahap pengenalan tangga nada diatonik merupakan tahapan dimana siswa dikenalkan mengenai tangga nada. Adapun tangga nada yang diberikan pada tingkat dasar adalah tangga nada mayor natural (do = C), dengan memainkan sepanjang 2 oktaf naik dan turun.

f. Teknik *arpeggio*

Pada tahap ini siswa dikenalkan tentang teknik *arpeggio* yang dipakai dalam permainan piano. Teknik *arpeggio* tersebut juga dimainkan sepanjang 2 oktaf naik dan turun.

2. Tingkat (*grade*) I

Tingkat (*grade*) I merupakan tahap lanjutan dari tingkat dasar, karena siswa dapat melanjutkan materi pada tingkat I setelah mereka menempuh materi pada tingkat dasar. Garis besar materi pada tingkatan I ini, yaitu :

a. Latihan membaca

Latihan membaca pada tingkat I ini lebih ditekankan pada ritme, dengan mempelajari lagu-lagu pop gereja.

b. Latihan Tangga Nada Mayor

Latihan tangga nada mayor dalam tingkatan ini meliputi : tangga nada mayor natural (do=C), 1 # (do=G) dan I b (do=F).

c. Latihan Arpeggio

Latihan arpeggio dalam tingkatan ini meliputi : arpeggio dalam tangga nada mayor natural, 1 # dan 1b.

3. Tingkat (*grade*) II

   Garis besar materi pada tingkatan II ini, yaitu :

   a. Latihan membaca

      Latihan membaca pada tingkat II ini lebih ditekankan pada sinkop dalam lagu yang mempunyai ritme slow.

   b. Latihan Tangga Nada Mayor dan Arpeggio,

      Meliputi : tangga nada mayor 1 # (do=G), 2 # (do=D), 1b (do=F) 2b (do=Bes).

4. Tingkat (*grade*) III

   a. Latihan membaca,

      Ditekankan pada lagu-lagu yang beritme sedang dan mempunyai ketukan-ketukan sinkop.

   b. Latihan Tangga Mayor dan Arpeggio,

      Meliputi : tangga nada 3 # (do=A), 4 # (do=E), 2b (do=Bes), 3b (do=Es) dan 4b (do=As).

   c. Imitation Melody,

      G mayor nilai not sebesar 1, ½, ¼, ⅛, sepanjang 4 birama.

5. Tingkat (*grade*) IV

   a. Latihan membaca,

      Ditekankan pada lagu-lagu yang memiliki ketukan-ketukan ⅛, 1/16, dan terdapat sinkop.

b. Latihan Tangga Mayor dan Arpeggio,

Meliputi : tangga nada 4 # (do=E), 4b (do=As), dan tangga nada minor G dan B minor.

c. Imitation Melody dan Sight Reading,

F mayor nilai not sebesar 1, ½, ¼, ⅛, 1/16, sepanjang 8 birama.

d. Kadens : C, G, F dan E.

6. Tingkat (*grade*) V

a. Latihan membaca,

Ditekankan pada lagu-lagu yang agak berat, dengan tangga nada yang berat juga, disertai dengan intro dan ending.

b. Tangga Nada dan Arpeggio

Meliputi : Am, Em, Dm, Fis minor dan Cm dalam bentuk minor melodis dan harmonis.

c. Imitation Melody dan Sight Reading

D dan Bes mayor nilai not sebesar 1, ½, ¼, ⅛, 1/16, triol 1 ketuk sepanjang 8 birama.

d. Hand Clapping

Harga not 1, ½, ¼, ⅛, 1/16, triol 1 ketuk sepanjang 8 birama.

e. Improvisasi

Sepanjang 16 birama.

f. Kadens : D, Bes, Am.

7. Tingkat (*grade*) VI

a. Latihan membaca,

Ditekankan pada lagu-lagu yang berat, penuh improvisasi dimainkan dalam tangga nada yang sulit.

d. Tangga Nada dan Arpeggio

Meliputi : Cis minor, Fm, Gis minor, Bes minor, Es minor, dalam bentuk minor melodis dan harmonis.

e. Imitation Melody dan Sight Reading

A, Es mayor nilai not sebesar 1, ½, ¼, ⅛, 1/16, 1/32, triol kecil, triol besar sepanjang 8 birama.

d. Hand Clapping

Harga not 1, ½, ¼, ⅛, 1/16, 1/32 triol kecil, triol besar sepanjang 8 birama.

e. Improvisasi

Sepanjang 16 birama.

f. Kadens : A, Es, Em dan Dm

II. Kurikulum Piano Klasik

1. TINGKAT PRE DASAR

J. THOMPSON'S II hal 9

J. THOMPSON'S II hal 6

J. THOMPSON'S MODERN hal 39

2. TINGKAT DASAR

DEWASA	ANAK
F. BEYER op. 101 no. 80	J.C BEUK 50 Etuden no. 32
J.C BEUK 50 Etuden no. 37 J.C BEUK 40 no. 40 LAGU GEREJA	J. THOMPSON'S II no. 38 J. THOMPSON'S II no. 39 LAGU GEREJA

3. TINGKAT I

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA	TANGGA NADA + TRINADA
J.B DUVERNOY op. 176 no. 8	F. BEYER op. 101 no. 59
F. BURGMULLER op. 100 no. 3 F. BURGMULLER op. 100 no. 5 LAGU GEREJA	J. THOMPSON'S III no. 35 J. THOMPSON'S III no. 36 LAGU GEREJA

Tangga Nada dan Trinada

- Mayor (C, G [1#], F[1b]) & minor harmonis (a, e [1#], d[1b])
- Sendiri-sendiri : 2 oktaf
- Berlawanan : C mayor 1 oktaf

- Trinada mayor (C, G [1#], F [1b])

  Minor harmonis (a, e [1#], d [1b])

- Bentuk kecil (do – mi – sol) gerak pendek
- Sendiri-sendiri : 2 oktaf

4. TINGKAT II

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA	TANGGA NADA + TRINADA
F. BURGMULLER op. 100 no. 17	J.B DUVERNOY op. 176 no. 18
DUVERNOY op. 176 no. XIX CLEMENTI op. 36 no. 1 LAGU GEREJA	J. THOMPSON'S IV hal. 40-41 J. THOMPSON'S IV hal. 35 LAGU GEREJA

Tangga Nada dan Trinada

- Mayor (D [2#], Bes [2b]) & minor harmonis (b (2#), g [2b])
- Sendiri-sendiri : 2 oktaf
- Berlawanan : C mayor 2 oktaf

  G [1#] & F[1b] 1 oktaf
- Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah.
- Bentuk besar (do – mi – sol – do) gerak pendek
- Sendiri-sendiri : 2 oktaf

5. TINGKAT III

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA	TANGGA NADA + TRINADA
St. HELLER op. 47 no. 7	F. BURGMULLER op. 100 no. 20
CLEMENTI op. 36 no. 3 BERTINI op. 100 no. 15 LAGU GEREJA	M. CLEMENTI op. 36 no. 1 CZERNY GERMER BAND I no. 22 LAGU GEREJA

Tangga Nada dan Trinada

- Mayor : A, E, Es, As (4# dan 4b)

  Minor harmonis : fis, cis ; c, f (4# dan 4b)
- Bersama-sama : 2 oktaf
- Berlawanan : G [1#] & F [1b] 2 oktaf

  D [2#] & Bes [2b] 1 oktaf
- Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah.
- Gerak panjang (arpeggio) : susunan dasar
- Sendiri-sendiri : 2 oktaf

6. TINGKAT IV

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA	TANGGA NADA + TRINADA
DUVERNOY op. 120 no. 12	St. HELLER op. 47 no. 8
CLEMENTI op. 36 no. 6 CZERNY GERMER BAND II no. 7	CZERNY GERMER BAND II no. 1 CLEMENTI op. 36 no. 3

LAGU GEREJA	LAGU GEREJA

Tangga Nada dan Trinada

- Mayor : B, Fis ; Des, Ges (6# dan 6b)

  Minor harmonis : gis, dis ; bes, des (6# dan 6b)

- Bersama-sama : 2 oktaf
- Berlawanan : D [2#] & Bes (2b) 2 oktaf

  A [3#] & Es [3b] 1 oktaf

- Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah.
- Gerak panjang : susunan dasar
- Bersama-sama : 2 oktaf

7. TINGKAT V

DEWASA	**ANAK**
TANGGA NADA + TRINADA	TANGGA NADA + TRINADA
KUHLAU op. 20 no. 1 bag. 1	St. HELLER op. 47 no. 9
CZERNY op. 299 no. 14 Giga in D minor LAGU GEREJA	CZERNY GERMER BAND II no. 3 CLEMENTI op. 36 no. 5 LAGU GEREJA

Tangga Nada dan Trinada

- C# Mayor (7#), Cb Mayor (7b)

  A# minor harmonis (7#), Ab minor harmonis (7b)

  A, D, C minor melodis

- Bersama-sama : 3 oktaf
- Berlawanan arah : B mayor, D minor harmonis 2 oktaf
- Chromatis : Dimulai dari sembarang nada
- Bersama-sama : 3 oktaf
- Trinada panjang bersama 2 oktaf : C#, Cb Mayor, A#, Ab minor.

C. Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang.

Pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat menguasai teknik-teknik permainan piano dan teori, serta dapat menerapkannya ke dalam lagu, ujar Ramia selaku instruktur piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang. Pembelajaran piano di sekolah musik tersebut lebih menggunakan sistem privat, dimana setiap siswa di ajar langsung oleh seorang guru. Pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus dibagi kedalam tujuh tingkatan (grade), yaitu :

1. Untuk Piano POP
    a. Grade Dasar
    b. Grade I
    c. Grade II
    d. Grade III
    e. Grade IV
    f. Grade V
    g. Grade VI
2. Untuk Piano Klasik
    a. Grade Pre Dasar
    b. Grade Dasar
    c. Grade I
    d. Grade II
    e. Grade III
    f. Grade IV
    g. Grade V

Setiap siswa harus melalui tingkatan awal untuk bisa melanjutkan ke tingkat berikutnya, kemudian siswa juga harus menyelesaikan materi-materi yang diajarkan pada posisi tingkatannya untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Gb. 4 Proses Belajar Mengajar Piano

Pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus diadakan setiap seminggu sekali, dan waktu pembelajaran di setiap pertemuan adalah 45 menit. Dalam proses pembelajarannya, pengajar piano di sekolah Musik Christopherus memiliki suatu pedoman atau pegangan yang meliputi : materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mereka sangat memperhatikan

komponen-komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran, guna tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran piano. Adapun penjabaran materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus adalah sebagai berikut :

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Musik Christopherus selalu disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah musik tersebut. Adapun materi pembalajaran piano disini terbagi dalam dua materi, yaitu materi teori musik yang mendukung dalam pembelajaran piano, baik piano pop maupun piano klasik, dan materi praktek musik yang berupa pilihan repertoar-repertoar lagu yang disesuaikan dengan tingkatannya dengan beberapa praktek musik lainnya yang mendukung dalam pembentukan skill individu, contoh : Praktek tangga nada arpeggio, sight reading, imitation melody, hand clapping, kadens, serta praktek improvisasi khusus bagi siswa tingkat V ke atas.

a. Materi teori musik pendukung pembelajaran piano.

1. Ragam alat musik piano

Gb. 5 Grand Piano

Gb. 6 Upright piano

Gb. 7 Piano Elektrik

Gb. 8 Clavinova

2. Posisi Tubuh dan Posisi Tangan

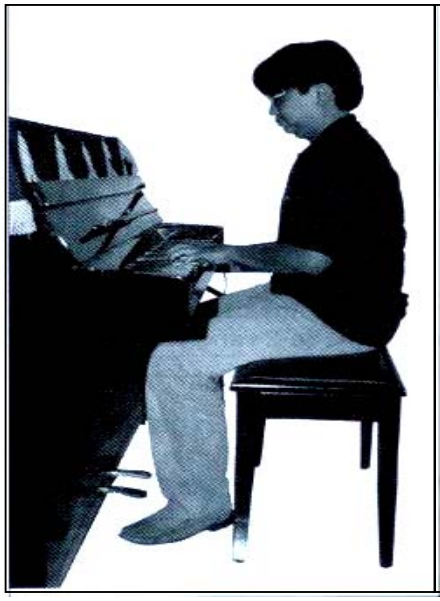

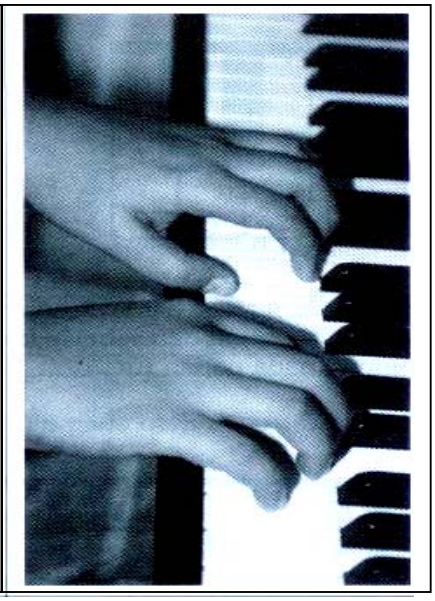

Gb. 9 Posisi Tubuh

Gb. 10 Posisi Tangan

Ket :

Posisi Tubuh

Posisi tubuh yang benar ketika bermain piano adalah duduk dengan nyaman dan jangan menegangkan bahu. Aturlah posisi duduk Anda sehingga lengan sejajar dengan papan tuts atau lebih tinggi. Usahakan siku Anda tidak berada lebih rendah dari papan tuts dan kedua kaki tidak terlalu renggang, namun juga tidak terlalu rapat. Seperti terlihat pada gambar.

Posisi Tangan

Cara menekan tuts yang benar adalah dengan memukulkan ujung jari anda tegak lurus ke arah tuts. usahakan agar pergelangan tangan Anda tidak turun, agar dapat memainkan nada-nada dengan baik. Sebagaimana gaya gravitasi, semakin tinggi Anda mengangkat pergelangan tangan maka akan semakin kuat jatuhnya pukulan ujung jari pada papan tuts.

3. Penggunaan Pedal Sustain pada Piano

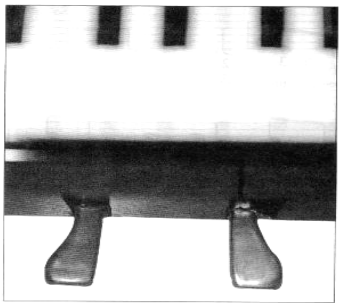

Gb. 11 Pedal Piano

Sebuah Piano umumnya memiliki dua atau tiga buah pedal. Bagian terpenting adalah yang paling kanan, dinamakan sustaining atau damper pedal. Selanjutnya kita akan menggunakan istilah pedal sustain.

Fungsinya menahan nada agar tetap berbunyi walaupun sudah tidak ditekan lagi. Biasanya, pedal sustain digunakan untuk menghubungkan nada-nada yang berjauhan letaknya sehingga terdengar bersambung atau tidak putus-putus.

4. Pengenalan Not

Ada tujuh huruf yang digunakan dalam musik, yaitu :

A B C D F G

Ketujuh huruf ini berulang secara berurutan pada papan tuts. Huruf-huruf ini menunjukkan nada-nada tuts yang berwarna putih.

5. Middle C (C Tengah)

Kita dapat menggunakan tuts yang berwarna hitam untuk menentukan letak nada. Ada dua kelompok tuts yang berwarna hitam, yaitu :

2 TUTS HITAM **3 TUTS HITAM**

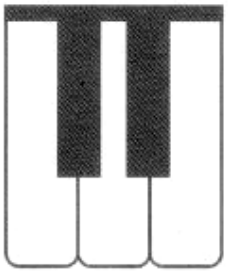

Nada C terletak sebelum 2 tuts hitam sedangkan middle C adalah nada C keempat dari sebelah kiri atau nada C yang terletak paling tengah pada papan tuts.

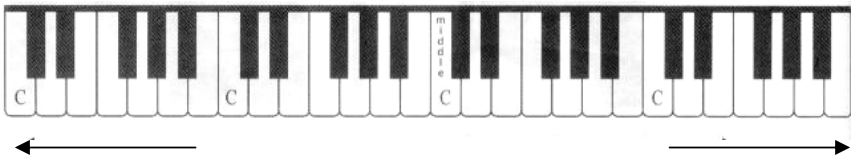

SEMAKIN RENDAH SEMAKIN TINGGI

Middle C adalah no C ketiga dari sebelah kiri pada papan tuts piano.

6. Nomor Jari

Untuk mempermudah Anda belajar, maka jari-jari pada kedua tangan diberi nomor, sebagai berikut :

A. Nomor Jari

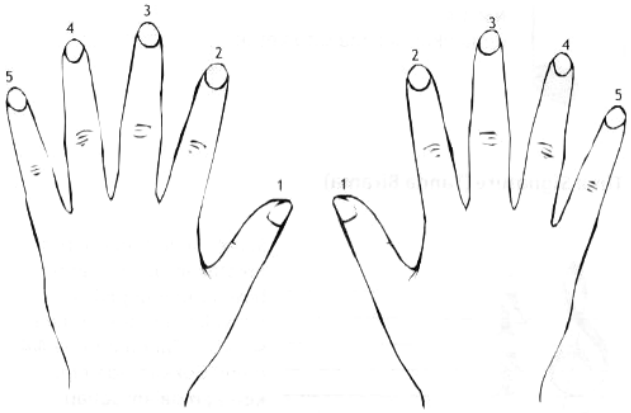

Gb. 12 Nomor Jari

B. Bentuk Tangan

Bentuk tangan dalam permainan instrumen musik keyboard agak melengkung. Agar memperoleh bentuk lengkung, duduklah dikursi, letakkan telapak tangan di paha atas, lalu tangan didorong maju kearah lutut. Gunakan ujung lemari untuk meraih bagian depan tempurung lutut sehingga bentuk (telapak) tangan menjadi agak melengkung.

Sambil tetap mempertahankan kelengkungan bentuk tangan, angkat dan arahkan tangan ke atas papan tuts agar semua jari tepat berada di atas papan tuts, tidak ada yang menjuntai ke bawah tuts. Dalam posisi yang benar, jemari dan telapak tangan menyisakan sedikit ruang di bawah papan tuts. Sebaiknya, tidak memanjangkan kuku tangan karena akan menyulitkan laju gerak jari pada tuts.

C. Pertandajarian

Pertandajarian yang benar, membantu kelancaran arus pergerakan jari di atas tuts, sedangkan yang tidak tepat, merusak alur garis melodi sehingga menyebabkan phrasing (peng-kalimat-an) lagu menjadi tidak jelas. Selain itu,

berdampak juga pada pencapaian kualitas reproduksi suara nada.

Pertandajarian dibuat berdasarkan kebutuhan phrasing, artikulasi, tempo dan dinamika lagu. Kode pertandajarian berupa angka. Biasanya, tercantum di dekat, atas, bawah not sebagai pedoman pertandajarian yang disarankan.

Namun, tidak selalu setiap partitur lagu terdapat pertandajarian. Oleh karena itu, pertandajarian harus dicari sendiri (Latifah Kodijat-Marzuki, 1993). Berikut ini beberapa saran untuk membuat pertandajarian.

1. Hindari penggunaan jari yang sama ketika memainkan nada berbeda pada kalimat lagu. Gunakan jari berikutnya yang paling dekat. Jika not berikutnya melewati satu nada (tuts), jari yang digunakan harus juga dilewati satu.
2. Hindari penggunaan jari jempol dan kelingking pada tuts hitam.

   Kecuali, pada permainan block chord atau double notes dengan interval yang lebar.
3. Perhatikan rentang jarak nada terendah dan tertinggi pada kalimat lagu. Gunakan

pertandajarian yang memungkinkan tangan tetap dalam posisi rileks. Artinya, jari dapat bergerak leluasa mencapai nada-nada tersebut. Jangan lakukan gerakan sembarangan. Misalnya, jari nomor tiga melompati jari nomor empat atau lima.

4. Pilih jari yang tepat karena akan menghasilkan keseimbangan kualitas keluaran suara antara nada sebelum dan sesudahnya dan legato yang bagus. Pertandajarian yang tidak beraturan berpotensi menyebabkan kecanggungan pergerakan melodi lagu.
5. Pertandajarian mengacu pada melodi lagu yang dimainkan. Semata-mata agar tidak menghalangi arus kesinambungan nada, phrasing dan posisi tangan itu sendiri.
6. Dilihat dari segi ekspresi, irama, maupun teknik, penggunaan jari yang berbeda pada permainan nada yang diulang sangat disarankan.
7. Terkadang, boleh menyeret jari dari tuts hitam ke tuts putih, agar menghasilkan kesinambungan suara.
8. Biasakan berlatih tangga nada (scale) dalam pelbagai pertangganadaan, agar memiliki

kemampuan reflek pertandajarian yang baik pada lagu yang dimainkan. Maksudnya, pertandajarian akan tercipta dengan sendirinya menyesuaikan dengan nada dasar lagu yang dimainkan.

7. Notasi Balok

Notasi balok merupakan sistem penulisan musik baku menggambarkan nilai ketukan bunyi atau diam dari nada/irama, jenis alat, tinggi rendahnya nada, dan informasi musikal yang digunakan dalam penulisan/permainan lagu dan irama iringan atau tabuhan. Lembar penulisannya disebut partitur. Jadi, membaca not pada partitur berarti menerjemahkan aksara musik menjadi suara. Tujuan pembuatan partitur, agar orang dapat memahami dan mampu membawakan karya musik yang dituangkan dalam lembar tulisan sesuai kehendak pengarang atau penata lagu.

Penulisan lagu (melodi dan akompanimen) dalam notasi balok menggunakan garis berjajar lima/ paranada atau staff yang panjang dan jarak yang sama. Nada-nada akan dituliskan di bawah, di atas, di antara, atau pada

garis-garis tersebut, tergantung tinggi rendah nada. Demikian pula dengan tanda istirahat/diam.

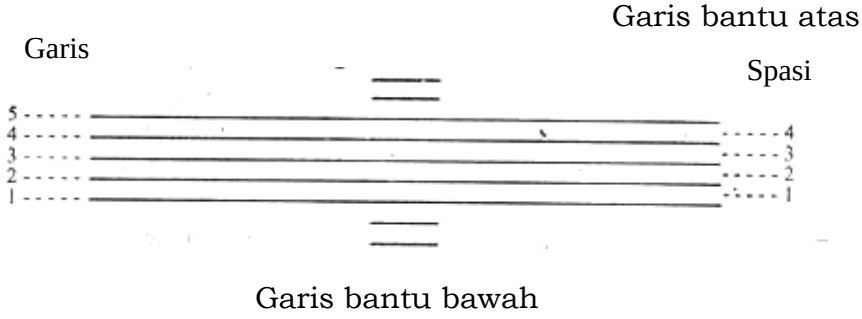

Di tepi kiri paranada diletakkan simbol tanda kunci biola atau tanda kunci bass.

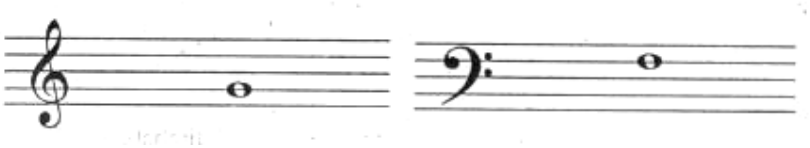

Paranada dapat berdiri sendiri atau digabungkan menjadi dua (grand staff), tiga, empat, dan seterusnya. Tergantung pada kebutuhan penulisan partitur. Grand staff digunakan dalam penulisan partitur instrumen piano. Paranada dibagi dalam ruas-ruas. Setiap ruasnya disebut birama atau bar.

Grand Staff

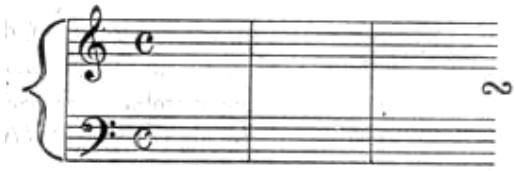

Disebelah kanan kunci dan kunci bass diletakkan tanda birama sebagai pedoman pembacaan ketukan lagu. Pada contoh grand staff menggunakan tanda birama 4/4, dilambangkan seperti huruf C kapital.

Berikut ini nilai notasi balok :

= Bunyi panjang/lama, bernilai “penuh” atau 4 ketuk
= Bunyi agak panjang bernilai “setengah” atau 2 ketuk.
= Bunyi pendek, bernilai “seperempat” atau 2 ketuk.
= Bunyi Singkat, bernilai “seperdelapan” atau ½ ketuk.
= Bunyi lebih singkat, bernilai “seperenambelas” atau ¼ ketuk.
= Bunyi sangat singkat, bernilai “sepertigapuluhdua” atau 1/8 ketuk.

Berikut ini nilai notasi istirahat :

= Diam/istirahat lama/panjang, bernilai”penuh”atau 4 ketuk.
= Diam/istirahat agaklama, bernilai “setengah” atau 2 keteuk.
= Diam/istirahat pendek, bernilai “seperempat” atau 1 ketuk.
= Diam/istirahat singkat, bernilai “seperdelaapn atau ½ ketuk
= Diam/istirahat lebih singkat, bernilai “seperenambelas” atau ¼ ketuk.
= Diam/istirahat sangat singkat, bernilai “sepertigapuluhdua” atau 1/8 ketuk.

8. Time Signature (Tanda Birama)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tanda birama menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu bar. Tanda birama 4/4 menunjukkan ada empat ketukan dalam setiap barnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

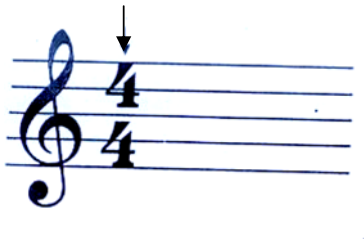

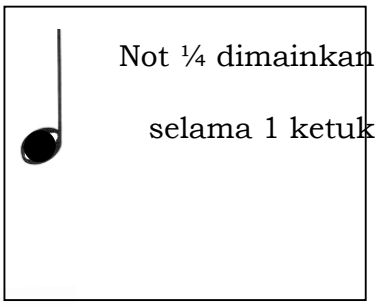

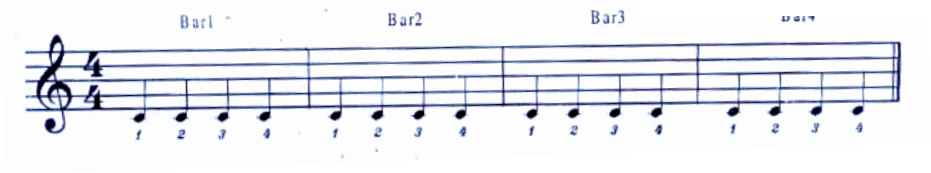

Di bawah garis paranada terdapat angka satu sampai empat, hal ini bukan merupakan solmisasi (do-re-mi dan seterusnya), tapi merupakan ketukan yang harus anda hitung dengan suara keras.

9. Not Middle C

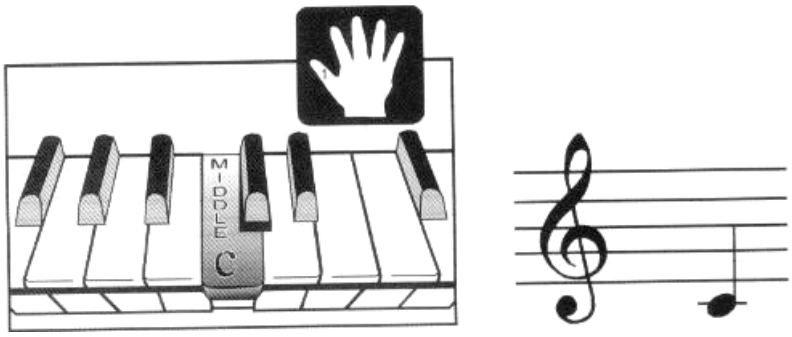

b. Materi Praktek Musik

Latihan 1

Mainkanlah middle C di bawah ini dengan ketukan yang teratur, jangan lupa untuk menghitung dengan suara keras.

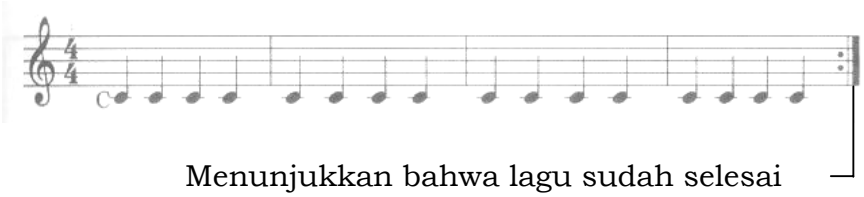

Nada yang lain dapat dimainkan dengan nomor jari sesuai gambar di bawah ini.

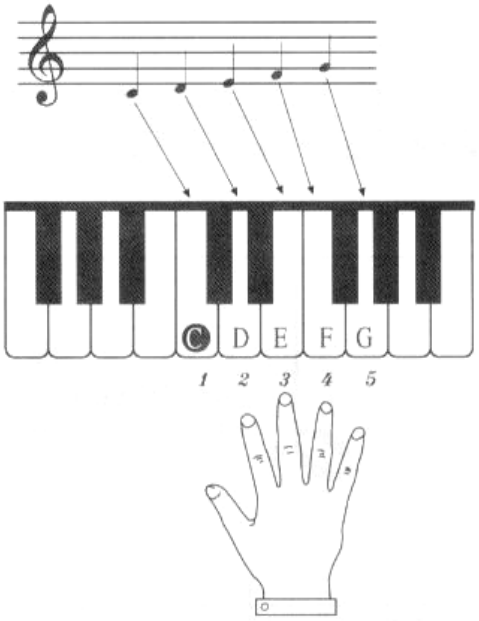

Latihan 2

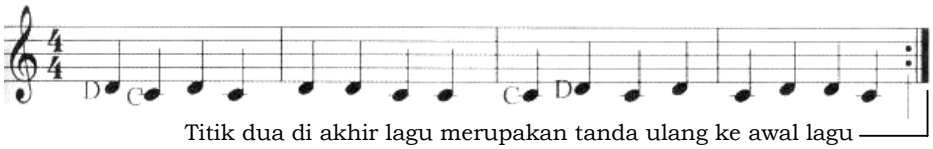

Latihan 3

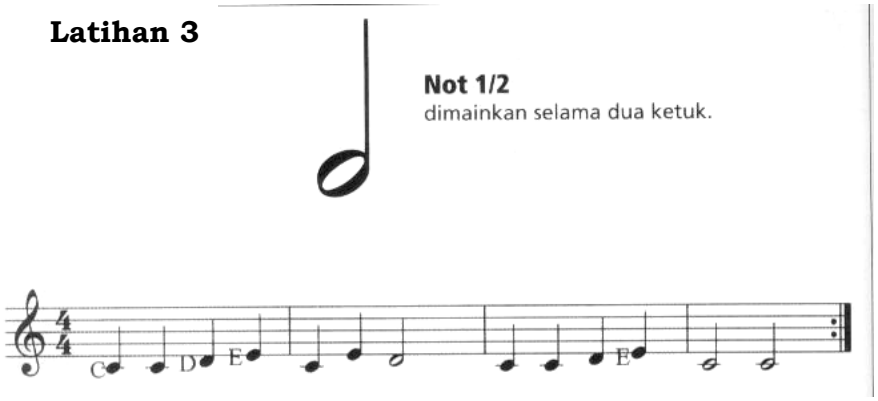

Latihan 4

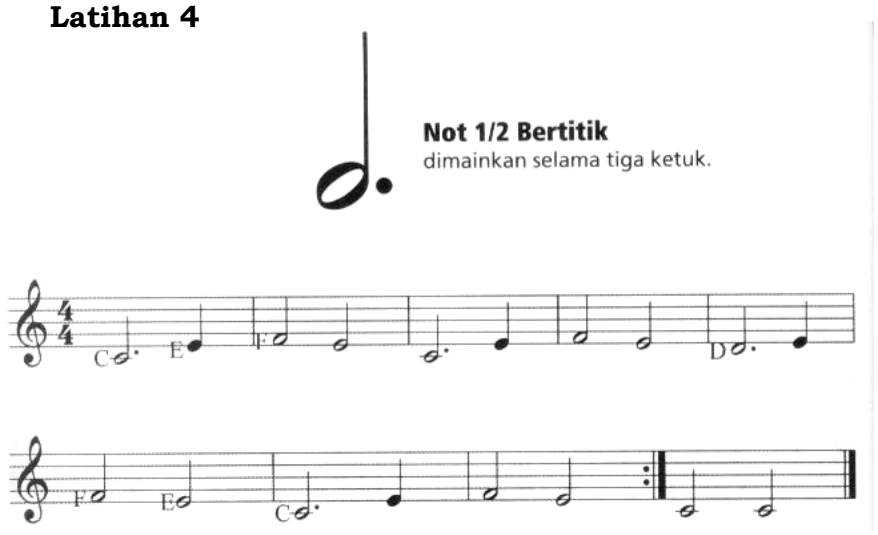

Latihan 5

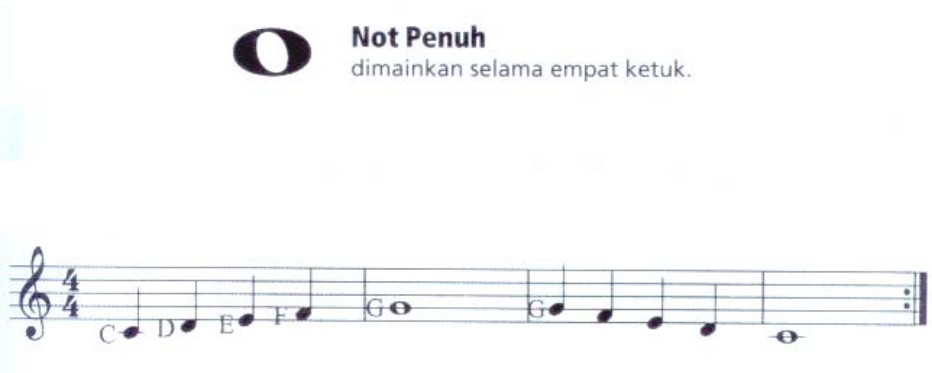

Latihan 6

Tanda Istirahat 1/4
diam atau tidak dimainkan selama satu ketuk.

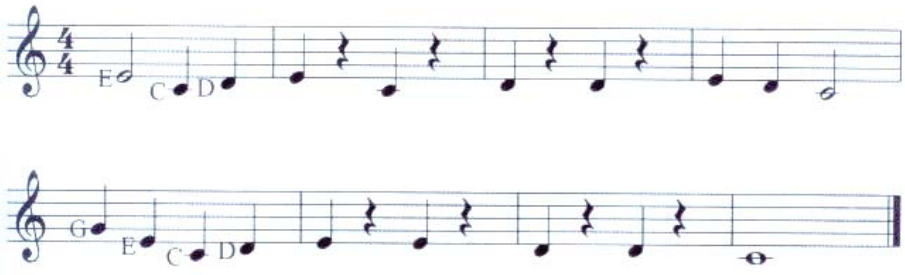

1. Bass Cleff (Kunci F)

Nada-nada yang ditulis pada kunci F dimainkan dengan tangan kiri.

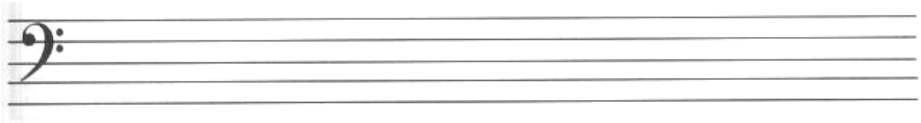

Penulisan pada kunci F berbeda dengan kkunci G. Kita akan mainkan dua nada dulu pada kunci F yaitu nada C dan G (lihat lampiran 2), menggunakan jari nomor 5 (kelingking) pada tangan kiri.

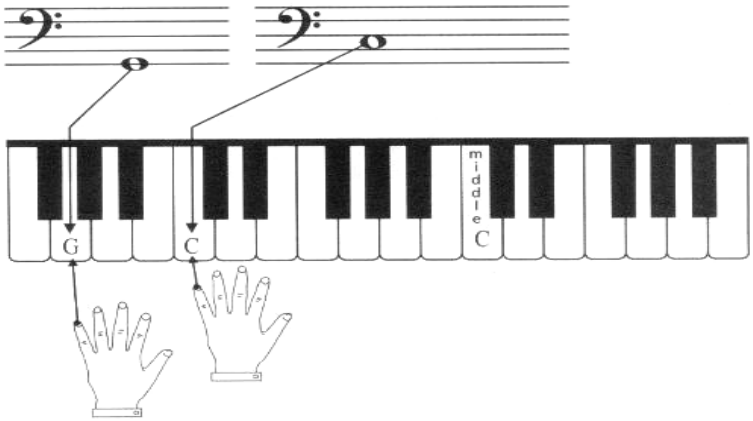

Latihan 7

Mainkanlah latihan di bawah dengan jari kelingking tangan kiri sepanjang 4 ketuk.

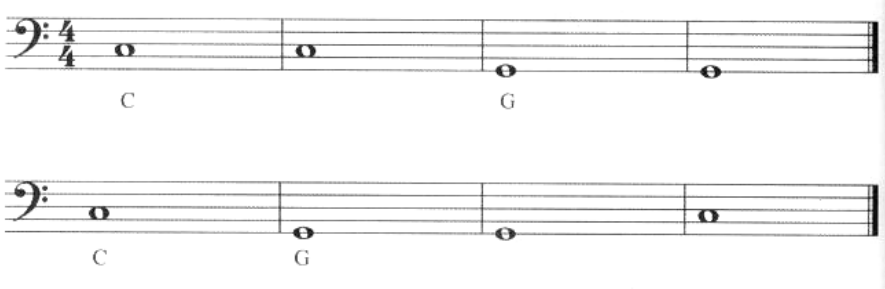

Cobalah mainkan lagu di bawah ini dengan iringan tangan kanan dan kiri bersamaan.

Latihan 8

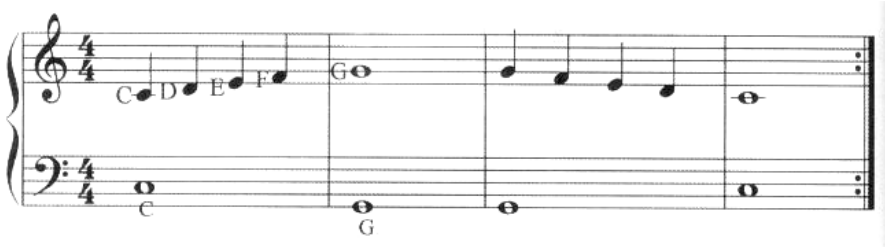

Pastikanlah bahwa Anda memainkan not C dan G di tangan kiri dengan jari kelingking. Latihlah berkali-kali hingga anda cukup menguasai teknik ini setelah itu Anda akan diperkenalkan dengan konsep block chord seperti di bawah ini.

Chord C

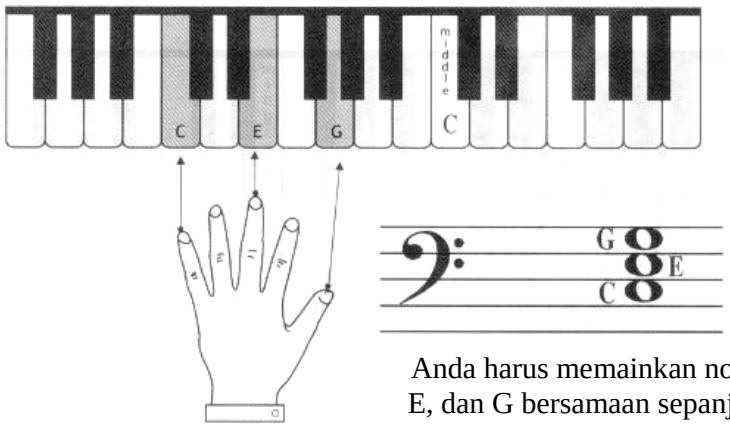

Anda harus memainkan not C, E, dan G bersamaan sepanjang 4 ketuk.

Chord G

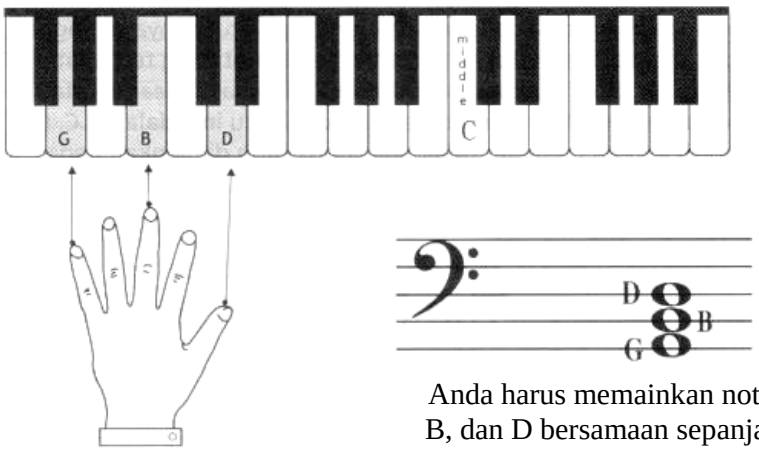

Anda harus memainkan not G, B, dan D bersamaan sepanjang 4 ketuk.

Latihan 9

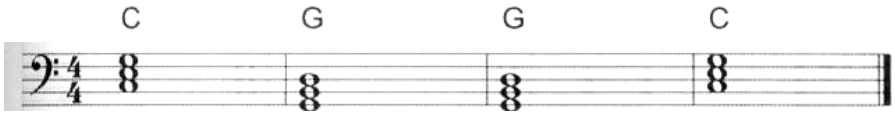

Latihan 10

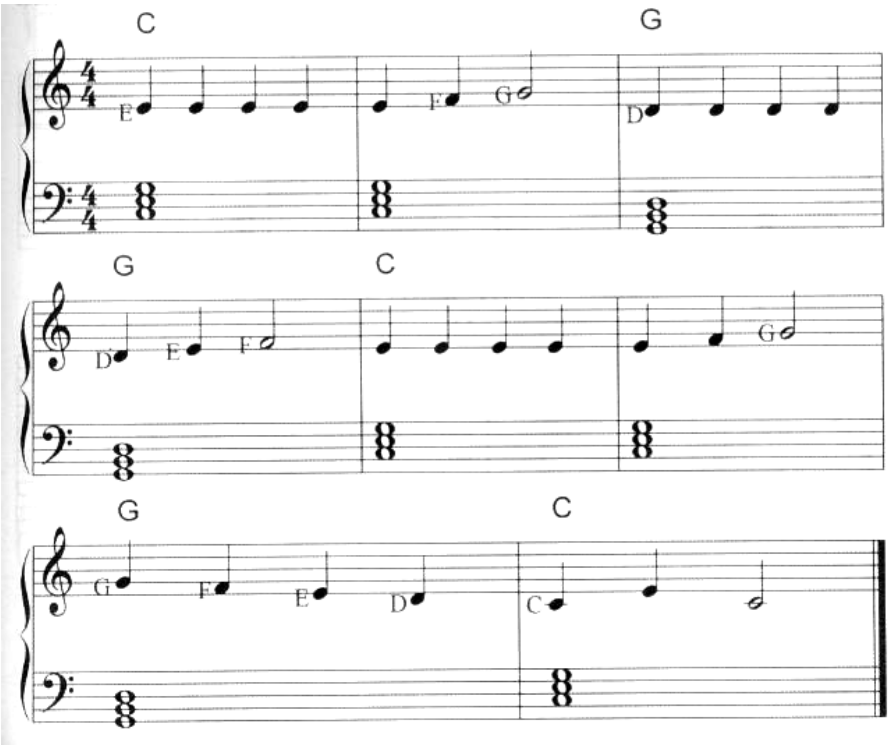

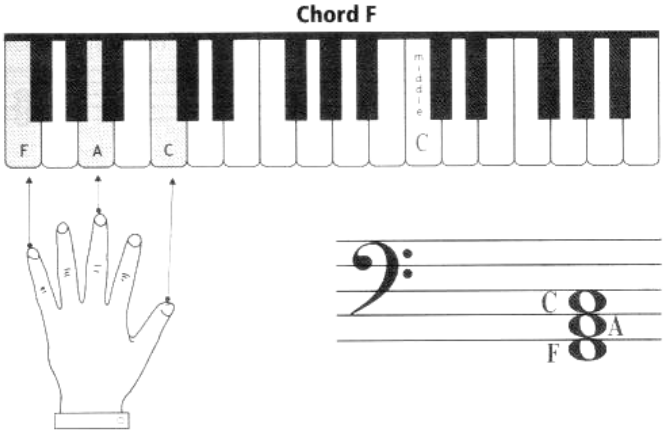

Latihan 11

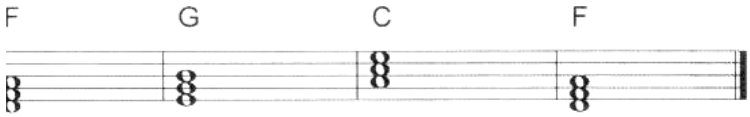

Cara Penulisan hitungan
Cara memainkannya

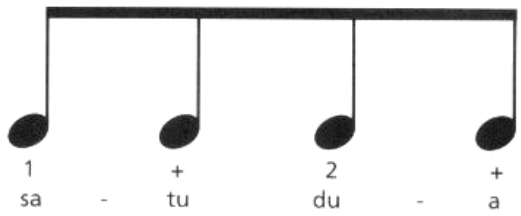

Latihan 12

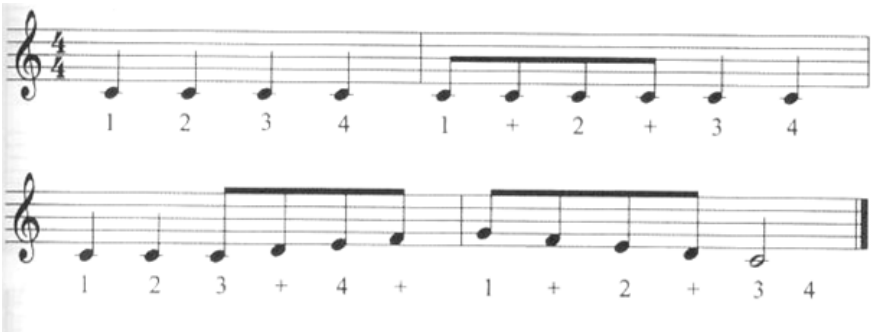

Pola Iringan Tangan Kiri

Seringkali untuk mempermudah penulisan, maka pola iringan tangan kiri cukup ditulis dengan satu atau dua bar saja. Pola tangan kiri tersebut dimainkan dari awal hingga akhir lagu kecuali ada informasi lain.

Sebagai contoh, perhatikanlah melodi di bawah ini.

Latihan 13

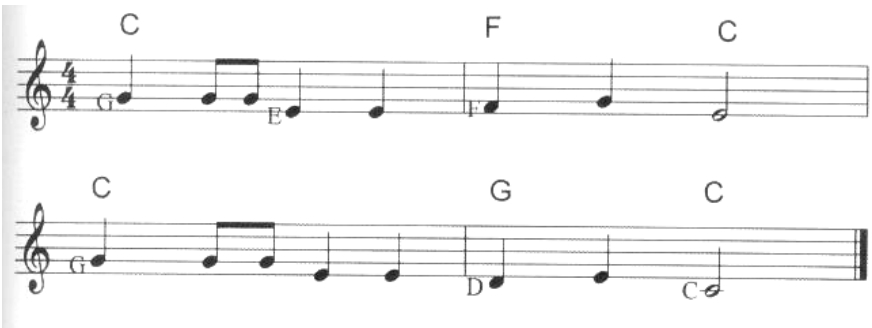

Mainkanlah dengan iringan tangan kiri men urut pola

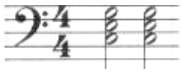
artinya mainkanlah chord selama dua ketuk masing-masing atau pada ketukan pertama dan ketiga pada setiap barnya seperti di bawah ini.

Latihan 14

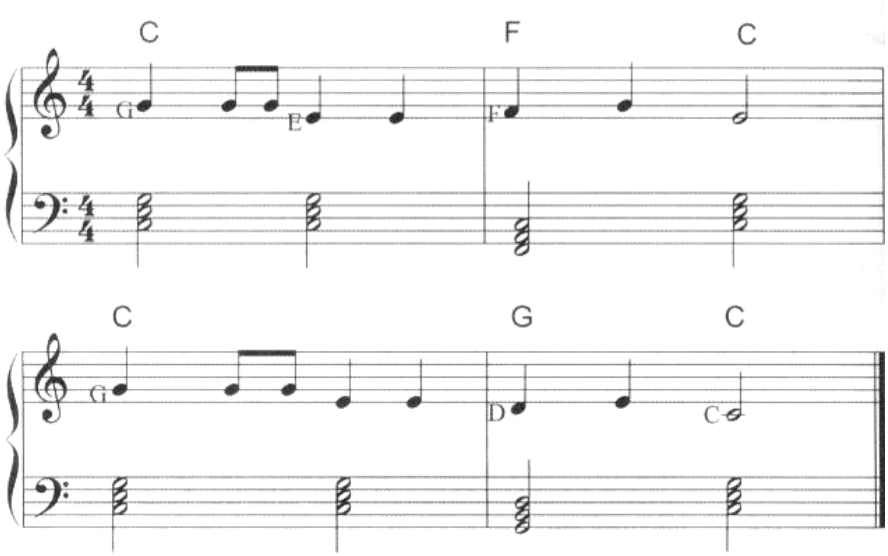

Setelah Anda mempelajari not C hingga not G di tangan kanan selanjutnya Anda akan mempelajari not A.

Not A

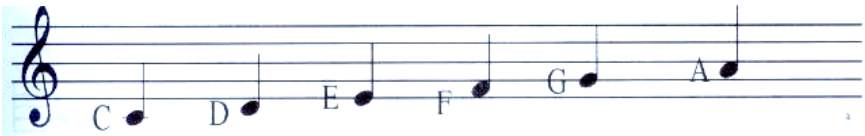

Untuk memainkan not A Anda harus mengubah posisi jari seperti terlihat pada gambar.

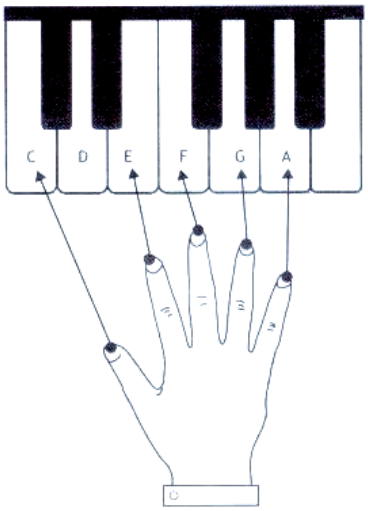

Sebagai latihan, mainkanlah lagu di bawah ini dengan pola

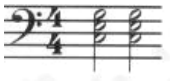

ingat, untuk selalu memperhatikan nomor jarinya !

Latihan 15

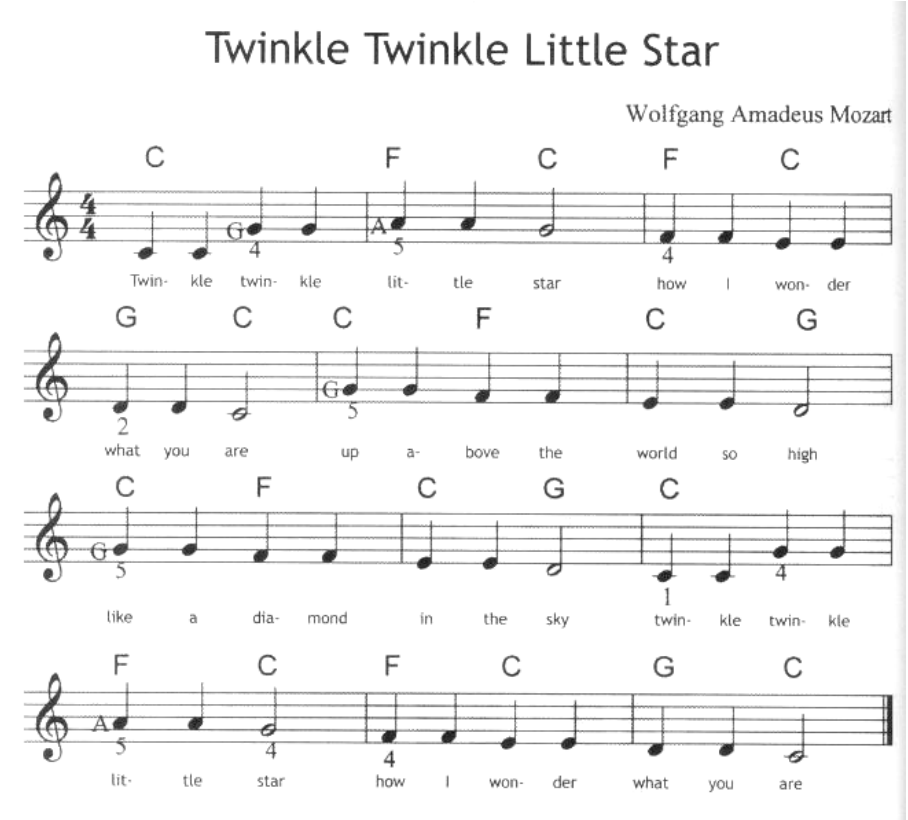
Twinkle Twinkle Little Star
Wolfgang Amadeus Mozart
C F C F C
Twin- kle twin- kle lit- tle star how I won- der
G C C F C G
what you are up a- bove the world so high
C F C G C
like a dia- mond in the sky twin- kle twin- kle
F C F C G C
lit- tle star how I won- der what you are

Latihan 16

Mainkanlah lagu di bawah ini dengan pola 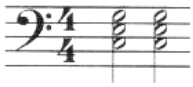

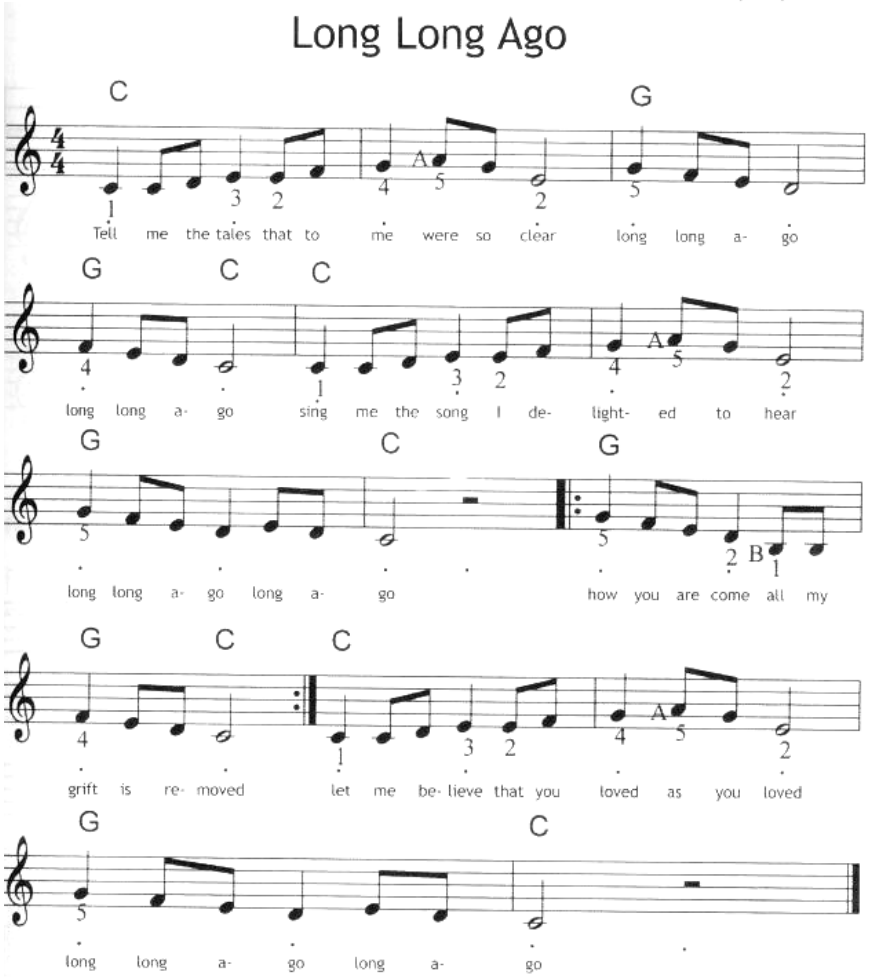

2. Tangga Nada

Tangga nada merupakan rangkaian nada-nada pokok suatu sistem nada dengan urutannya yang teratur dari nada awal sampai ke nada oktaf. Misalnya, C D E F G A B C pada pertangganadaan C Mayor, atau A B C D E F G# A pada

pertangganadaan A minor. Urutan nada yang teratur menyebabkan terciptanya interval antara nada yang satu dengan nada yang lain. Karena itu, ada pula yang mengartikan tangga nada sebagai rangkaian dari sejumlah interval.

Cara penyebutan C D E F G A B C, umumnya digunakan untuk penyebutan nama akor atau bass. Sedangkan pembacaan melodi lagu atau menyanyi menggunakan cara penyebutan do re mi fa sol la si do atau solfege. Cara yang memungkinkan nada do dapat berpindah-pindah (movable do), sesuai dengan pertangganadaan yang digunakan. Penyebutan ini biasa juga digunakan untuk penyebutan nama-nama nada yang menjadi anggota akor (Chord tones). Misalnya, akor C dibentuk dari nada do mi sol, akor F dibentuk dari nada fa la do, dan akor G, dibentuk dari nada sol si fa.

3. Arpeggio

Adalah akord yang nada-nadanya dimainkan secara berurutan (bergantian). Sebelum memainkan akord dengan sistem arpeggio terlebih dahulu kita harus mengetahui susunan nada yang digunakan untuk membentuk sebuah akord. Dalam memainkan arpeggio ketepatan jari sangat

dibutuhkan, karena dalam memainkan arpeggio lebih banyak lompatan nadanya.

4. Hand Clapping

Hand Clapping adalah gerakan tepuk tangan untuk menirukan pola ritmis yang terdapat dalam melodi sebuah lagu. Pola pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kepekaan ritmis seseorang, sehingga bisa jeli dalam menganalisis maupun membaca harga not dalam sebuah lagu.

5. Imitation Melody

Imitation Melody adalah menirukan secara cepat dari gerakan permainan musik seseorang dalam menangkap melodi yang sedang dimainkan. Pola pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kepekaan pendengaran (*hearing*) seseorang, sehingga bisa mahir secara tepat dalam membidik sebuah rangkaian nada (ketepatan intonasi)

6. Sight Singing

Sight singing adalah kemampuan membaca dan menyanyikan partitur melodi lagu yang tidak pernah dikenal sebelumnya secara seketika dengan memerhatikan ketepatan laras nada/tone/pitch, ketukan, phrasing, tempo, dan dinamika. Sight singing merupakan wujud keterampilan solfege yang harus dimiliki oleh siswa musik. Dalam

pembelajaran musik, sight singing tidak boleh dianggap suatu hal baru yang harus juga dikuasai setiap pemula musik.

Terkadang timbul keengganan siswa pemula ketika awal belajar diminta menyanyi. Alasannya, mereka datang untuk belajar main musik dan bukan untuk belajar menyanyi. Namun, dengan peng-kondisi-an yang baik, solfege berubah menjadi bagian yang menyenangkan dari keseluruhan rangkaian pembelajaran musik. Melodi lagu terdengar indah, jika dinyanyikan dengan benar.

Sight singing berguna dalam pembelajaran musik karena mempersingkat waktu pembelajaran lagu. Tidak perlu membuang waktu dengan mencoba memainkan pada piano dahulu. Imajinasi lagu dapat lebih mudah diperoleh dengan menyanyi sehingga ketika bermain hanya memindahkan nyanyian lagunya saja ke permainan musik yang nyata. Dengan sight singing akan segera diketahui menarik atau tidaknya partitur lagu (aransemen) yang akan dibeli atau dipelajari.

Ada dua jenis sight singing. Menyanyikan melodi saja (berupa solmisasi atau sekedar senandung) dan menyanyikan melodi sambil memainkan iringan harmoninya.

7. Sight Playing

Sight playing adalah kesanggupan membaca dan memainkan partitur musik yang belum/tidak pernah dikenal seketika. Sight playing meliputi ketepatan pembacaan tanda mula, nada, ketukan, phrasing, dinamika dan tempo. Agar dapat cepat memainkan partitur musik, harus memiliki kemampuan membaca seketika (sight reading / prima vista). Kemampuan membaca seketika dapat ditingkatkan melalui latihan yang kontinu. Walaupun dilakukan sebentar, tetapi harus sistematis dan terus menerus.

Dalam berlatih sight playing, hindari kebiasaan berhenti di tengah permainan (stop-it-not). Sight playing menuntut kecepatan melihat, mencerna, dan memainkan partitur lagu setepat-tepatnya. Perhitungan hasil yang baik adalah melakukan kesalahan seminimal mungkin pada permainan atau interpretasi lagu secara keseluruhan.

Kegunaan memiliki kemampuan sight playing/sight reading adalah efisiensi waktu. Hanya dengan sekilas melihat dan membaca partitur akan cepat menilai dan memutuskan aransemen sesuai dengan keinginan dan termasuk dalam jangkauan kemampuan main atau tidak. Selebihnya dapat menjadi dasar untuk bersikap kritis dan

selektif ketika akan membeli buku-buku lagu yang kelak memperkaya khasanah perbendaharaan repertoar.

Pada praktek permainan musik nyata dan hidup,sight playing hendaknya diartikan secara luwes sebagai cara menerjemahjan partitur lagu sesuai corak (style) lagu yang dimainkan. Dalam arti, cara pembawaan lagu harus musikal sehingga dapat memunculkan image lagu seperti yang diharapkan. Ketukan dan permainann melodi utama lagu sesuai dengan pilihan stlye lagu yang digunakan; atau permainan lagu berjalan secara driving on the rhythym. Konsekuensinya, permainan menjadi tidak selalu harus sama benar dengan yang tertulis pada partitur. Ini hal yang biasa dan tidak dapat dihindari pada praktek permainan musik yang menggunakan keragaman style. Jika sering berlatih memainkan lagu-lagu dalam pelbagai corak warna musik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda seharusnya tidak perlu cemas menghadapi sight reading/sight playing prima vista.

8. Kadens

Bermula dari susunan nada-nada pokok dengan urutan teratur sehingga membentuk sejumlah kombinasi interval pada suatu pertangganadaan maka akor pun dapat

disusun dengan cara serupa. Seperti terlihat pada gambar berikut.

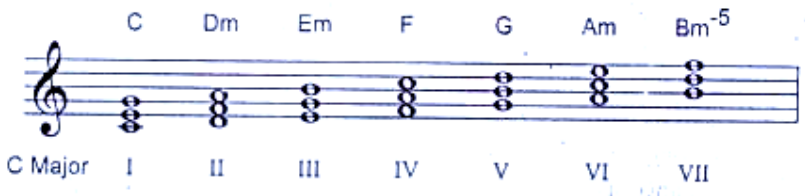

Berdasarkan pertangganadaan akor di atas terlihat arah pergerakan akor membentuk pola atau rumusan pergerakan akor yang bertujuan ke arah jeda atau perhentian pada suatu kalimat musik. Pola pergerakan ini disebut kadens.

Akor I berjalan melewati dan singgah di beberapa akor lain sebelum kemudian sampai pada perhentian di akor I kembali. Akor-akor yang ditempati memiliki kesamaan sebagai akor pokok (primary chord) atau mayor. Yang merupakan akor pokok adalah I, IV, dan V. Karena itu, rumusan pola gerakan akornya menjadi I-IV-V-I. Sehingga, jika akor I adalah C maka akor IV-nya adalah F, akor V_7-nya adalah G_7, dan akan bergerak kembali ke akor semula, akor I atau C lagi.

Rumusan sama dapat digunakan pula untuk menjelaskan peristiwa kadens pada akor bantu (secondary chord) atau akor minor. Misalnya yang menjadi akor I

adalah akor Am, maka akor IV-nya adalah Dm, dan akor V_7-nya adalah E_7 yang kemudian kembali ke akor I, yaitu Am. Contoh lain, akor I-nya Dm, maka akor IV-nya adalah Gm, dan akor V_7-nya adalah A_7. Demikian seterusnya. Lihat gambar berikut ini.

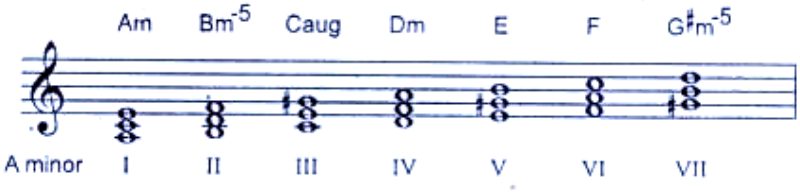

9. Improvisasi

Improvisasi adalah memainkan rangkaian notasi yang tidak sama atau tidak terikat dengan notasi lagu aslinya, tetapi masih tetap di dalam dan tidak keluar dari putaran akord lagu aslinya. Pada prinsipnya, improvisasi merupakan wujud dari keinginan memperoleh “kebebasan”.

Untuk memainkan improvisasi, Anda harus memiliki materi atau bahan notasi yang akan dibentuk menjadi pola atau kalimat-kalimat improvisasi. Selain itu, improvisasi sangat ditentukan oleh kondisi emosi dan perasaan orang yang sedang memainkannya. Jika perasaannya sedang tidak menentu, improvisasinya yang dihasilkannya kurang baik.

Namun, jika perasaannya senang gembira, improvisasi yang dihasilkannya akan indah, harmonis, dan bersemangat.

Agar improvisasinya menjadi harmonis, harus menggunakan teknik improvisasi, teknik dinamika dan teknik penghayatan. Untuk itu, belumlah sempurna jika memainkan improvisasi tidak dengan ekspresi (penghayatan), harmoni (keindahan dan keteraturan musik klasik), dan prograsif (semangat marching band). Berikut ini tiga unsur dasar dalam berimprovisasi.

1) Kompetensi (Skill)

   Yaitu, kemampuan teknik memainkan alat musik, aplikasi teori dan dasar-dasar improvisasi semua jenis musik, serta karakter irama.

2) Kapasitas (Capacity)

   Yaitu, wawasan dan kemampuan menginterpretasikan serta mengimplementasikan materi atau bahan notasi untuk improvisasi.

3) Harmoni

   Yaitu, bunyi yang selaras, dengan melengkapi berbagai ornamen (hiasan) berupa teknik permainan, dinamikan ekspresi sehingga melodi menjadi indah dan enak didengar.

"Materi-materi ang diberikan pada siswa tidak tersusun dalam bentuk satuan buku" ujar Ramia selaku intruktur piano. Jadi buku yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar diambil dari berbagai sumber, akan tetapi tidak lepas dari kurikulum pembelajaran di sekolah Musik Christopherus. Ramia juga menuturkan bahwa dalam proses belajar mengajar piano di Sekolah Musik Christopherus tidak semua materi berjalan sesuai dengan kurikulum, banyak dari siswa yang minta untuk diajari lagu-lagu yang sedang popular.

2. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran musik khususnya pembelajaran piano. Seorang pengajar harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Dengan metode ceramah, pengajar piano Sekolah Musik Christopherus menyampaikan materi dengan cara menerangkan materi yang ada dalam buku panduan. Pada siswa tingkat dasar dan tingkat I. Pengajar menerangkan materi tentang alat musik piano, pengenalan bagian-bagian yang dimainkan, sikap duduk, bentuk tangan, fingering (penjarian), menerangkan notasi, menerangkan akord dasar dan pergerakannnya, menerangkan tangga nada diatonik, serta menerangkan teknik dan simbol yang ada pada piano. Sedangkan pada siswa di tingkat II ke atas, pengajar menerangkan tentang ritme dan tanda kromatik, harmonisasi, interval serta menerangkan tangga nada mayor dan minor yang mendukung dalam memainkan repertoar lagu yang sesuai dengan tingkatannya.

b. Metode Tanya Jawab

Setelah pengajar piano di Sekolah Musik Christopherus menerangkan materi pelajaran, kemudian pengajar bertanya kepada siswanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menangkap materi yang telah diberikan. Selain diberikan pertanyaan, siswa juga diperbolehkan atau diberi secara kesempatan untuk bertanya jika mereka belum

memahami materi yang telah disampaikan atapun pertanyaan-pertanyaan diluar materi yang telah disampaikan. Kenyataan dipalangan menunjukkan bahwa siswa piano di Sekolah Musik Christopherus tidak hanya menanyakan seputar materi pelajaran, akan tetapi banyak diantara mereka yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan di luar materi misalnya bertanya tentang lagu-lagu yang sedang populer saat ini. Dengan metode tanya jawab ini, guru atau pengajar bisa menilai sejauh mana materi yang telah disampaikannya bisa diserap oleh siswanya. Selain itu, pengajar juga menjadi lebih memahami apa yang diinginkan oleh siswanya.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dinilai sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran piano, karena dengan metode ini pengajar piano mempraktekkan materi yang diberikan secara langsung menggunakan piano. Dengan begitu siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Di sekolah Musik Christopherus, pengajar piano mempraktekkan materi secara variatif (disesuaikan dengan kemampuan siswa). Biasanya pengajar mempraktekkan materi secara bertahap dimana pada setiap tahapan tersebut siswa diberi kesempatan untuk bertanya (jika belum paham) dan kemudian mempraktekkannya langsung.

d. Metode Drill

Setelah siswa mampu bermain sendiri, pengajar di Sekolah Musik Christopherus memberikan waktu kepada siswanya untuk belajar sendiri memainkan materi yang sudah didemontrasikan oleh guru secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa terbiasa dan tidak kaku untuk memainkan materi yang telah diberikan oleh guru.

e. Metode Pemberian Tugas

Dalam metode pemberian tugas ini, biasanya pengajar piano di Sekolah Musik Christhopherus memberikan tugas kepada siswanya untuk dipelajari di rumah dan kemudian dimainkan pada pertemuan berikutnya. Adapun tugas yang diberikan tersebut selalu disesuaikan dengan keadaan atau kondisi terakhir kali siswa menerima pelajaran. Materi tersebut bisa berupa materi yang ada di buku panduan, maupun materi yang terakhir kali diberikan pada siswa (jika siswa belum menguasai).

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam tahap in, pengajar piano di Sekolah Musik Christopherus mengadakan evaluasi atau penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan

siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan. Evaluasi diadakan setiap enam bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan. Evaluasi tersebut merupakan kenaikan tingkat (grade). Adapun contoh materi piano dalam evaluasi akhir yang diselenggarakan bulan Desember kemarin adalah sebagai berikut :

1. Bahan Ujian

PIANO POP CHRUCH COURSE

DESEMBER 2006

DASAR

Dewasa	ANAK
LAGU WAJIB : Kumau cinta Yesus 1 = C	**LAGU WAJIB :** Bapa Kudatang Pada-Mu 1 = C
LAGU PILIHAN : - Lingkupiku 1 = C - Tetap setia 1 = C	**LAGU PILIHAN :** - Do Re Mi 1 = C - Jesus loves me 1 = C
TANGGA NADA : C mayor bersama-sama 2 oktaf	**TANGGA NADA :** C mayor sendiri-sendiri 2 Oktaf
ARPEGGIO : C mayor sendiri-sendiri 2 Oktaf	**ARPEGGIO :** C mayor sendiri-sendiri 2 Oktaf

TINGKAT I

Dewasa	ANAK
LAGU WAJIB : Allah Peduli 1 = F	**LAGU WAJIB :** Long long ago 1 = F
LAGU PILIHAN : - Lord, I worship you 6 = Em - Janji-Mu seperti Fajar 1 = F	**LAGU PILIHAN :** - Yesus Sahabatku 1 = G - Namaku disebut 1 = C
TANGGA NADA : C, G [1#];F[1b] mayor bersama-sama 2 Oktaf	**TANGGA NADA :** C, G [1#];F[1b] mayor bersama-sama 2 Oktaf

ARPEGGIO : C, G [1#];F[1b] mayor sendiri-sendiri 2 Oktaf	**ARPEGGIO :** C, G [1#];F[1b] mayor sendiri-sendiri 2 Oktaf

TINGKAT II

Dewasa	ANAK
LAGU WAJIB : Bapa yang kekal 1 = D	**LAGU WAJIB :** Tuhan itu Kasih 1 = D
LAGU PILIHAN : - Sperti yang Kau ingini 1 = F - Bersyukur selalu 1 = B^b	**LAGU PILIHAN :** - Memuji Tuhan Yesus Tercinta 1 = Bes - Y.E.S.U.S 1 = G
TANGGA NADA : G [1#],D[2#],F[1b],Bes [2b] mayor bersama-sama 2 Oktaf	**TANGGA NADA :** G [1#],D[2#],F[1b],Bes [2b] mayor bersama-sama 2 Oktaf
ARPEGGIO : G [1#],D[2#],F[1b],Bes [2b] mayor bersama-sama 2 Oktaf	**ARPEGGIO :** G [1#],D[2#],F[1b],Bes [2b] mayor sendiri-sendiri 2 Oktaf
IMTITATION MELODY C mayor c' – c' (1 oktaf), nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ (4 birama)	**IMITATION MELODY** C mayor c' – c' (1 oktaf), nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ (4 birama)

TINGKAT III

Dewasa	ANAK
LAGU WAJIB : Kau kukagumi 1 = A	**LAGU WAJIB :** Semua baik 1 = A^b
LAGU PILIHAN : - Mazmur 71 : 5-8 1 = E^b - Semua baik 1 = G	**LAGU PILIHAN :** - Ode to joy 1 = E^b - Allah itu baik 1 = A
TANGGA NADA : A, E ; Bes, Es, As mayor bersama-sama 2 Oktaf	**TANGGA NADA :** A, EsAs mayor bersama-sama 2 Oktaf
ARPEGGIO PANJANG: A, E ; Bes, Es, As mayor bersama-sama 2 Oktaf	**ARPEGGIO PANJANG :** A, EsAs mayor bersama-sama 2 Oktaf
IMTITATION MELODY G mayor g' – g', nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8 sepanjang 4 birama	**IMITATION MELODY** G mayor g' – g', nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8 sepanjang 4 birama

TINGKAT IV

Dewasa	ANAK
LAGU WAJIB : Sungguh Indah Kau Tuhan 1 = E	**LAGU WAJIB :** Semua baik 1 = A^b
LAGU PILIHAN : - Kau Allah yang Besar 1 = A^b - Dia baik 1 = E&F	**LAGU PILIHAN :** - Puji Tuhan 1 = Cis - Kirimkan Api-Mu 1 = E
TANGGA NADA : E, A^b mayorg, b minor bersama-sama 2 Oktaf	**TANGGA NADA :** E, B, Fis ; Des, bersama-sama 2 Oktaf
ARPEGGIO PANJANG: E, A^b mayorg, b minor bersama-sama 2 Oktaf	**ARPEGGIO PANJANG :** E, B, Fis ; Des, bersama-sama 2 Oktaf
IMTITATION MELODY & SIGHT RADING : F mayornilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8, 1/16 sepanjang 8 birama	**IMTITATION MELODY & SIGH RADING** F mayornilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8, 1/16 sepanjang 8 birama
KADES : C, G, F, E	**KADENS :** C, G, F

TINGKAT V

Dewasa	ANAK
LAGU WAJIB : Kunantikan janji Allah 1 = B Dengan Intro dan Ending	**LAGU WAJIB :** Dia Buka Jalan 1 = G
LAGU PILIHAN : - Sejauh timur dari barat 1 = E - Sebab kau Besar 1 = C#	**LAGU PILIHAN :** - Yesuslah Tuhan 1 = Es - Yehovah Shammah 1 = Bes
TANGGA NADA : Am, Em, Dm, Fism, Cm (melodis & harmonis) bersama-sama 2 Oktaf	**TANGGA NADA :** Am, Em, Dm, Fism, Cm (melodis & harmonis) bersama-sama 2 Oktaf
ARPEGGIO PANJANG: Am, Em, Dm, Fism, Cm bersama-sama 2 Oktaf	**ARPEGGIO PANJANG :** Am, Em, Dm, Fism, Cm bersama-sama 2 Oktaf
IMTITATION MELODY & SIGHT RADING (Not Balok) : D; Bes mayor nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8, 1/16 triol 1 ketuk sepanjang 8 birama	**IMTITATION MELODY & SIGH RADING (Not Balok)** D; Bes mayor nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8, 1/16 triol 1 ketuk sepanjang 8 birama

HAND CLAPPING : Harga not 1,1/2, 1/4, 1/8, 1/16 trio 1 ketuk sepanjang 8 birama	**HAND CLAPPING :** Harga not 1,1/2, 1/4, 1/8, 1/16 trio 1 ketuk sepanjang 8 birama
IMPROVISASI (Not Angka) : Sepanjang 16 Birama	**IMPROVISASI (Not Angka) :** Sepanjang 16 Birama
KADENS : D, Bes, Am	**KADENS :** D, Bes, Am

TINGKAT VI

Dewasa	ANAK
LAGU WAJIB : Kau telah memilihku 1 = F#	**LAGU WAJIB :** Ku kan Memuji Tuhan 6 = E
LAGU PILIHAN : - Yesus Ajaib Tuhanku Ajab 1 = C#-D - Bawa daku 1 = B^b – C	**LAGU PILIHAN :** - Mazmur 27 1 = Es - Bapa yang di Surga 1 = E
TANGGA NADA : Cism, Fm, Gism, Besm, Esm (melodis & harmonis) bersama-sama 2 Oktaf	**TANGGA NADA :** Cism, Fm, Gism, Besm, Esm (melodis & harmonis) bersama-sama 2 Oktaf
ARPEGGIO PANJANG: Cism, Fm, Gism, Besm, bersama-sama 2 Oktaf	**ARPEGGIO PANJANG:** Cism, Fm, Gism, Besm, bersama-sama 2 Oktaf
IMTITATION MELODY & SIGHT RADING (Not Balok) : A; Es mayor nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8, 1/16, 1/32 triol 1 ketuk sepanjang 8 birama	**IMTITATION MELODY & SIGHT RADING (Not Balok) :** A; Es mayor nilai not sebesar : 1, ½ , ¼ , 1/8, 1/16, 1/32 triol 1 ketuk sepanjang 8 birama
HAND CLAPPING : Harga not 1,1/2, 1/4, 1/8, 1/16,1/32 trio 1 , triol 2 ketuk sepanjang 8 birama	**HAND CLAPPING :** Harga not 1,1/2, 1/4, 1/8, 1/16,1/32 trio 1 , triol 2 ketuk sepanjang 8 birama
IMPROVISASI (Not Angka) : Sepanjang 16 Birama	**IMPROVISASI (Not Angka) :** Sepanjang 16 Birama
KADENS : A, Es, Em, Dm	**KADENS :** A, Es, Em, Dm

2. BAHAN UJIAN PIANO KLASIK

DESEMBER 2006

1. TINGKAT PRE DASAR

J. THOMPSON'S II hal 9
J. THOMPSON'S II hal 6
J. THOMPSON'S MODERN hal 39

2. TINGKAT DASAR

DEWASA	ANAK
LAGU WAJIB : F. BEYER op. 101 no. 80	**LAGU WAJIB :** J.C BEUK 50 Etuden no. 32
LAGU PILIHAN : - J.C BEUK 50 Etuden no. 37 - J.C BEUK 40 no. 40	**LAGU PILIHAN :** - J.THOMPSON'S II no. 38 - J.THOMPSON'S II no. 39
LAGU GEREJA MENYESUAIKAN	**LAGU GEREJA MENYESUAIKAN**

3. TINGKAT I

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA - Mayor (C,G[1#],F[1b] & minor harmonis (a,e[1#],d[1b]) - Sendiri-sendiri : 2 oktaf - Berlawanan : C mayor 1 oktaf - Trinada mayor (C,G[1#],F[1b]) Minor harmonis (a,e[1#],d[1b] - Bentuk kecil (do-mi-sol) gerak pendek - Sendiri-sendiri : 2 oktaf	**TANGGA NADA + TRINADA** - Mayor (C,G[1#],F[1b] & minor harmonis (a,e[1#],d[1b]) - Sendiri-sendiri : 2 oktaf - Berlawanan : C mayor 1 oktaf - Trinada mayor (C,G[1#],F[1b]) Minor harmonis (a,e[1#],d[1b] - Bentuk kecil (do-mi-sol) gerak pendek - Sendiri-sendiri : 2 oktaf
LAGU WAJIB : J.B DUVERNOY op. 176 no. 8	**LAGU WAJIB :** F. BEYER op. 101 no. 59
LAGU PILIHAN : - F. BURGUMULLER op. 100 no. 3 - F. BURGUMULLER op. 100 no. 5	**LAGU PILIHAN :** - J.THOMPSON'S III no. 35 - J.THOMPSON'S III no. 36
LAGU GEREJA MENYESUAIKAN	**LAGU GEREJA MENYESUAIKAN**

4. TINGKAT II

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA - Mayor (D[2#],Bes[2b] & minor harmonis (b[2#],g[2b]) - Sendiri-sendiri : 2 oktaf - Berlawanan : C mayor 2 oktaf G[1#]&F[1b]1 oktaf - Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah	**TANGGA NADA + TRINADA** - Mayor (D[2#],Bes[2b] & minor harmonis (b[2#],g[2b]) - Sendiri-sendiri : 2 oktaf - Berlawanan : C mayor 2 oktaf G[1#]&F[1b]1 oktaf - Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah

- Bentuk besar (do-mi-sol-do) gerak pendek - Sendiri-sendiri : 2 oktaf	- Bentuk besar (do-mi-sol-do) gerak pendek - Sendiri-sendiri : 2 oktaf
LAGU WAJIB : F. BURGMULLER op. 100 no. 17	**LAGU WAJIB :** J. B DUVERNOY op. 176 no. 18
LAGU PILIHAN : - DUVERNOY op. 176 no. XIX - CLEMENT op. 36 no. 1	**LAGU PILIHAN :** - J.THOMPSON'S IV no. 40 – 4` - J.THOMPSON'S IV no. 35
LAGU GEREJA MENYESUAIKAN	**LAGU GEREJA MENYESUAIKAN**

5. TINGKAT III

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA - Mayor : A, E, Es, As (4# dan 4 b) Minor harmonis : fis, cis ; c, f (4# dan 4 b) - Bersama-sama : 2 oktaf - Berlawanan : G [1#]&F[1b] 2 oktaf D[2#]&Bes[2b] 1 Oktaf - Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah - Gerak panjang (arpeggio) : susunan dasar - Sendiri-sendiri : 2 oktaf	**TANGGA NADA + TRINADA** - Mayor : A, E, Es, As (4# dan 4 b) Minor harmonis : fis, cis ; c, f (4# dan 4 b) - Bersama-sama : 2 oktaf - Berlawanan : G [13]&F[1b] 2 oktaf D[2#]&Bes[2b] 1 Oktaf - Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah - Gerak panjang (arpeggio) : susunan dasar - Sendiri-sendiri : 2 oktaf
LAGU WAJIB : St. HELLER op. 47 no. 7	**LAGU WAJIB :** F. BURGUMULLER op. 100 no. 20
LAGU PILIHAN : - CLEMENTI op. 36 no. 3 - BERTINI op. 100 no. 15	**LAGU PILIHAN :** - M. CLEMENTI op. 36 no. 1 - CZERNY GERMER BAND I no. 22
LAGU GEREJA MENYESUAIKAN	**LAGU GEREJA MENYESUAIKAN**

6. TINGKAT IV

DEWASA	ANAK
TANGGA NADA + TRINADA - Mayor : B, Fis ; Des, Ges(6# dan 6 b) Minor harmonis : gis, dis ; bes, des (6# dan 6 b) - Bersama-sama : 2 oktaf - Berlawanan : D [2#]&Bes[2b] 2 oktaf A[3#]&Es[3b] 1 Oktaf	**TANGGA NADA + TRINADA** - Mayor : B, Fis ; Des, Ges(6# dan 6 b) Minor harmonis : gis, dis ; bes, des (6# dan 6 b) - Bersama-sama : 2 oktaf - Berlawanan : D [2#]&Bes[2b] 2 oktaf A[3#]&Es[3b] 1 Oktaf

- Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah - Gerak panjang : susunan dasar - Bersama-sama : 2 oktaf	- Trinada mayor dan minor harmonis sesuai tangga nada searah - Gerak panjang : susunan dasar - Bersama-sama : 2 oktaf
LAGU WAJIB : DUVERNOY op. 120 no. 12	**LAGU WAJIB :** St. HELLER op. 47 no. 8
LAGU PILIHAN : - CLEMENTI op. 36 no. 6 - CZERNY G. BAND II no. 7	**LAGU PILIHAN :** - M. CLEMENTI op. 36 no. 3 - CZERNY G. BAND II no. 1
LAGU GEREJA MENYESUAIKAN	**LAGU GEREJA MENYESUAIKAN**

7. TINGKAT V

DEWASA	**ANAK**
TANGGA NADA + TRINADA - C# Mayor (7#) Cb Mayor (7b) A# minor harmonis (7#), Ab minor harmonis (7b) A,D,C minor melodis - Bersama-sama : 3 oktaf - Berlawanan arah :BC mayor, D minor harmonis 2 oktaf - Chromatis : Dimulai dari sembarang nada - Bersama-sama : 3 oktaf - Trinada panjang bersama 2 oktaf : C#, Cb Mayor, A#, Ab minor	**TANGGA NADA + TRINADA** - C# Mayor (7#) Cb Mayor (7b) A# minor harmonis (7#), Ab minor harmonis (7b) A,D,C minor melodis - Bersama-sama : 3 oktaf - Berlawanan arah :BC mayor, D minor harmonis 2 oktaf - Chromatis : Dimulai dari sembarang nada - Bersama-sama : 3 oktaf - Trinada panjang bersama 2 oktaf : C#, Cb Mayor, A#, Ab minor
LAGU WAJIB : KUHLAU op. 20 no. 1 bag. 1	**LAGU WAJIB :** St. HELLER op. 47 no. 9
LAGU PILIHAN : - CZERNY op. 2 no. 1 bag. 1 - Giga in D minor	**LAGU PILIHAN :** - M. CLEMENTI op. 36 no. 5 - CZERNY G. BAND II no. 3
LAGU GEREJA MENYESUAIKAN	**LAGU GEREJA MENYESUAIKAN**

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat lulus ujian akhir diwajibkan mengulang lagi. Syarat untuk lulus dalam ujian akhir adalah siswa harus memperoleh nilai tidak kurang dari 60.

Kriteria penilaian piano di Sekolah Musik Christopherus disesuaikan dengan permainan siswa pada saat evaluasi. Adapun skala penilaian hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

Cum Laud	: 90
Baik Sekali	: 80 – 90
Baik	: 70 – 79
Sedang	: 60 – 69
Tidak lulus	: 60 ke bawah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab V, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Sekolah Musik Christopherus berlatar belakang pelayanan rohani Kristen. Awal mulanya sekolah musik tersebut dimulai dari pelayanan lagu-lagu rohani untuk melayani gereja-gereja. Kemudian pendiri yayasan tersebut tertarik untuk membuka kursus bagi masyarakat, pada mulanya ditujukan untuk para pemain musik di gereja-gereja kemudian semakin banyak peminat, akhirnya dibuka untuk umum. Selain musik gereka juga dibuka kursus lagu-lagu pop umum serta lagu-lagu klasik. Kurikulum pembelajaran Sekolah Musik Christopherus sudah tersusun dengan rapi.

Proses kegiatan belajar mengajar piano di Sekolah Musik Christopherus dilaksanakan 4 pertemuan dalam setiap bulan, satu kali pertemuan durasi waktunya adalah 45 menit, sistem kursus yang diberikan yaitu privat, jadi siswa akan lebih leluasa dalam belajar dan lebih cepat dalam menerima materi.

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demontrasi, drill dan pemberian tugas.

Sedangkan materi pembelajaran piano yang diberikan di Sekolah musik Christopherus sangat lengkap, mulai dari pengenalan alat musik piano, sikap duduk, penjarian, latihan membaca (not balok, not angka), pengenalan akord dan pergerakannya, latihan tangga nada, latihan teknik arpegio. Latihan improvisasi serta ada pula latihan harmonisasi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar piano di Sekolah Musik Christopherus materi diajarkan kepada siswa tidak bersumber pada satu buku, akan tetapi materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran Sekolah Musik Christopherus.

Evaluasi pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus diadakan setiap enam bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh instruktur, sekaligus merupakan ujian akhir untuk kenaikan tingkat(grade). Untuk ujian akhir ini, proses pelaksanaannyaadalah siswa memainkan solo piano, dengan repertoar-repertoar lagu dan teknik-teknik individu yang sudah ditetapkan pihak Sekolah Musik Christopherus sesuai dengan tingkatannya didepan penguji dan petinggi Sekolah Musik Chrietopherus. Bagi siswa yang memproleh nilai kurang dari 60 dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang lagi.

Menurut penuturan Iwan Purnomo selaku Direktur Sekolah Musik Christopherus, sekolah ini telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Bila dilihat kilas balik, pelayanan Sekolah Musik Christopherus di awali dengan intrument gitar akustik dan organ, yang dibuka pada tanggal 14 Maret 1985, namun sekarang sudah berkembang menjadi beberapa instrumen yang diajarkan yaitu : Piano, Drum, Biola, Vokal, Gitar Elektrik, Gitar Bass dan Keyboard. Bahkan saat ini Sekolah Musik Christopher bekerja sama dengan Pusat Musik Liturgi (PML) yang berada di Yogyakarta, dalam hal penyusunan kurikulum organ.

Untuk menampilkan kepiawaian para murid memainkan alat musik, Sekolah Musik Christopherus juga mengadakan home konser, selain itu juga dilibatkan dalam acara-acara akbar yang dimiliki Yayasan Christopherus, antara lain : Natal bersama, perayaan paskah dan perayaan ulang tahun Yayasan Christopherus. Saat ini sudah cukup banyak gereja yang sudah dapat menikmati hasil pelayanan Sekolah Musik Christopherus, setiap anak lulusan Sekolah Musik Christopherus menjadi pelayan dibidang musik yang handal di gerejanya masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopherus Semarang masih terdapat kekurangan, yaitu : belum tersusunnya materi pembelajaran piano, baik piano pop maupun piano klasik ke dalam sebuah buku. Oleh sebab itu perlu dibentuk tim khusus untuk menyusun materi tersebut. Tim khusus tersebut boleh terdiri dari para instruktur piano dan pengurus Sekolah Musik Christopherus itu sendiri, dan akan lebih baik lagi jika bisa melibatkan seorang pakar / praktisi musik piano yang ahli dibidangya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 1998. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta, Rineka Cipta.

Darsono dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang, CV IKIP Semarang Press.

D. Sumarno, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun*, Jakarta, CV. Mini Jaya Abadi.

Ekosiswoyo, Rasdi. 1996, *Manajemen kelas Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*, IKIP Semarang Press.

Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*, Jakarta : Depedikbud.

Harto, Martono, 1995. *Metode Mengajar*, Jakarta, Depdikbud.

Hendro, 2005. *Panduan Praktis Improvisasi Piano Rock & Blues*, Jakarta: Puspa Swara.

Iswaji dan Purwanto. 1989. Proses *Belajar Mengajar dan Prrinsip-Prinsip Belajar*, Dalam Satmoko (Ed) Psikologi Belajar. Semarang : IKIP Press.

Jamalus, 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang.

Ki Hajar Dewantoro, 1962. *Majelis Luhur*. Yogyakarta, Persatuan Taman Siswa.

Kodjat, Latifah, 1993. *Belajar Musik.* Jakarta = Jembatan.

Moloeng, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mudjiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran, Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Depdikbud.

Mulyanto, Eko S, 2005. *Metode Dasar Bermain Piano Pop*. Jakarta : Kawan Pustaka.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rangkuti R.E, 2001. *Harmonisasi Accord, Melody dan Lagu*. Jakarta : PT. Rafira.

Rochaeni, 1989. *Seni Musik III*. Bandung : Ganessa Exact.

Roestijah, N.K. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit UI

Sadirman, A.M, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, Rajawali Press.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung : Remaja Risdakarya.

Sudarsono, 1991. *Pendidikan Seni Musik.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudibyo, Priyatmo, 2005. *Teknik Praktis Bermain Organ dan Kibor Tunggal*. Jakarta : Puspa Swara.

Sukohadi, 1987. *Teori Musik Umum.* Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang : IKIP Press.

Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Mus*ik. Klaten : PT. Intan Pariwara.

Sutopo, H. Budi Sutarjo. 1998. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS.

TIM MKDK, IKIP Semarang, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Depdikbud, IKIP Semarang Press.

Utuh, Harun, 1987. *Proses Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional.

Winkel, W.S. 1992. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Gramedia.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada :

1. Yayasan Musik Christopherus Semarang
2. Sarana dan prasarana
3. Staff Departemen Musik Yayasan Christopherus
4. Letak Kondisi bangunan dan kegunaannya
5. Proses penyampaian materi kepada siswa
6. Proses Evaluasi
7. Jumlah siswa yang mengikuti kursus
8. Jumlah tenaga pengajar (instruktur)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pimpinan dan Staff Musik Christopherus
   a. Keberadaan Yayasan Musik Christopherus
   b. Sejarah berdirinya Yayasan Musik Christopherus
   c. Tujuan didirikan Yayasan Musik
   d. Latar belakang didirikannya
   e. Jenis kursus musik yang ada
   f. Jumlah instruktur yang mengajar
   g. Pendidikan instruktur
   h. Biaya administrasi kursus
   i. Tata tertib siswa
2. Pelatih (instruktur)
   a. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran
   b. Kurikulum
   c. Materi
   d. Evaluasi
3. Peserta Kursus / siswa
   a. Bagaimana cara menangkap materi pelajaran ?
   b. Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat dalam proses pembalajaran ?
   c. Motivasi siswa

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam Mengumpulkan data peneliti mendokumentasikan :

1. Foto Yayasan Christopherus
2. Foto ruangan kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar
3. Foto ruangan administrasi
4. Foto proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
5. Foto penerapan metode ceramah
6. Foto sarana penunjang belajar yaitu alat musik piano